MOTIVASI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh :
Laila Rahmawati
04110210

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008

MOTIVASI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh :
Laila Rahmawati
04110210

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008

LEMBAR PERSETUJUAN

MOTIVASI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh
LAILA RAHMAWATI
Nim: 04110210

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2008

Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Masduki, M.A
NIP. 150 288 079

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 150 267 235

MOTIVASI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Laila Rahmawati (04110210)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

.....dengan nilai.....

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 2008

Panitia ujian

Ketua,	Sekretaris,
Drs. H. Agus Maimun, M. Pd M.A	Drs. H. Masduki,
NIP. 150 288 079 NIP.	NIP. 150 289 468
Penguji Utama,	Pembimbing,
Drs. M. Zainuddin, M.A M.A	Drs. H. Masduki,
NIP. 150 275 502	NIP. 150 289 468

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 03

Drs. H. Masduki, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laila Rahmawati
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 2 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Laila Rahmawati
NIM : 04110210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Masduki, MA
NIP. 150 288 079

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Juni 2008

Laila Rahmawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

MOTTO

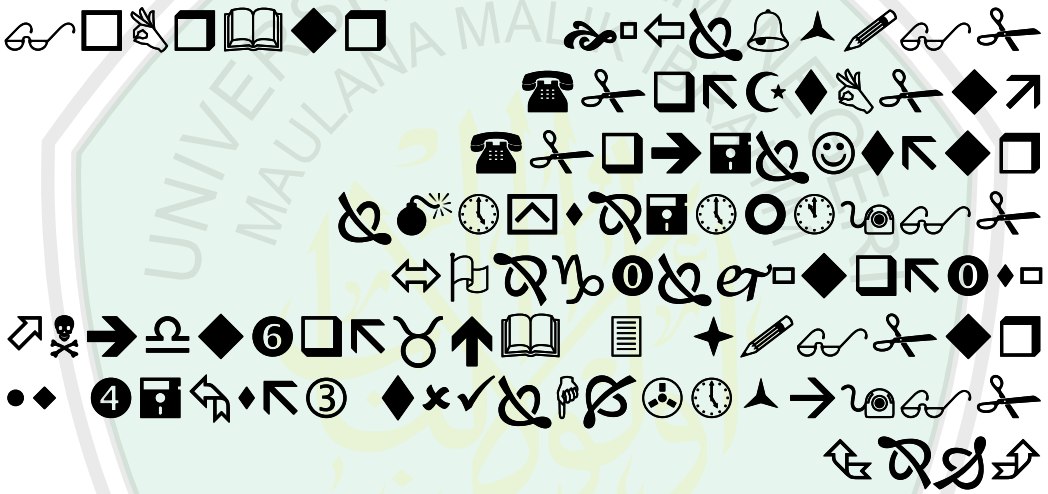

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan Sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

(AL-IMRAN :57)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah atas karunia Allah SWT Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik walaupun masih banyak kesalahan-kesalahan didalamnya baik itu penulisan nama ataupun sebagainya. Tak lupa pula ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

Ayah dan Ibundaku yang menjadi kekuatan di setiap langkahku dan senantiasa mencurahkan kasih sayang dengan tulus serta do'a yang tak pernah putus

Kakak dan Adikku tersayang
Yang Selalu membuatku bangga.
Semoga kesuksesan selalu menyertaimu

Para Guru dan Dosen yang telah membimbingku. Ilmu yang telah diajarkan tidak akan pernah aku lupakan dan

akan kujadikan panutan dalam setiap langkah hidupku.

Kawan-kawan seperjuangan yang memberi motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku belajar lebih memaknai hidup.

terutama untuk

MTB, ELLYA, LELA, YENI

Tak ada kata yang patut kuucapkan kecuali berjuta terimakasih semoga kita selalu dalam perlindungan dan kasih sayang Allah SWT

Amiin Yaa Robbal'Alamin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

HALAMAN PENGAJUAN.....

HALAMAN PERSETUJUAN .....

HALAMAN PENGESAHAN.....

HALAMAN MOTTO.....

HALAMAN PERSEMBAHAN.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

KATA PENGANTAR .....

ABSTRAK .....

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian..... 7

E. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Penelitian 8

F. Definisi Operasional..... 8

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Guru Agama.....11

1. Pengertian Guru Agama 11

2. Peranan Guru Agama 14

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Agama.....17

B. Tinjauan Tentang Motivasi.....26

1. Pengertian Motivasi 26

2. Fungsi Motivasi 28

3. Macam-Macam Motivasi.....31

C. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan

Keagamaan Siswa. 34

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 43
2. Kehadiran Penelitian.....44
3. Lokasi Penelitian 45
4. Sumber Data.....45
5. Metode Pengumpulan Data 48
6. Teknik Analisis Data 51
7. Pengecekan Keabsahan Data.....54
8. Tahap-Tahap Penelitian 56

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian 57

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Singosari.....57
2. Konsep Pendidikan SMP Negeri 1 Singosari 66

B. Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari 74

C. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari 85

1. Upaya-Upaya Guru Agama Untuk Membina Perilak Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari 88

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan

Pemberian Fungsi Guru Agama Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pengamalan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Singosari 91

3. Upaya Pemecahan Dari Pihak Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa 94

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari 97

B. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari.....100

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 107

B. Saran-Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Profil SMP Negeri 1 Singosari

Tabel II : Prestasi Akademik

Tabel III : Standar Mutu Guru

Tabel IV : Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Singosari Tahun Ajaran 2007/2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggaman-Nya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari"

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat

terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan, dan kasih sayangnya.
10. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.
11. Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
12. Drs. Moh. Padil M. Pdi selaku Ketua Jurusan Pendidikan PAI (Pendidikan Agama Islam) Universitas Islam Negeri Malang.
13. Drs.H. Masduki, MA selaku dosen pembimbing yang telah menunjukkan arah bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
14. Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si selaku Kepala sekolah dan Bapak Endik Yuliasto, S.Pd selaku wakil sekolah SMP Negeri 1 Singosari yang telah memberikan izin penelitian.
15. Dra. Hj. Masruroh dan Para Dewan Guru SMP Negeri 1 Singosari yang telah memeberikan segala informasi dan bantuan yang dibutuhkan pada waktu penelitian.
16. Sahabat-sahabat angkatan 2004 khususnya jurusan PAI yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan motivasi.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang,.....2008

Penulis

Laila Rahmawati

ABSTRAK

Laila Rahmawati, Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Masduki, M.A

Kata Kunci: Guru, Pengamalan Keagamaan

Pendidikan ditujukan untuk membentuk tingkah laku serta mengarahkan ke jalan yang benar. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang merupakan pengajaran, bimbingan, dan latihan terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai jalan hidup sehari-hari. Hal ini semua tergantung lembaga dalam menjembatani (mediator) anak didik dalam belajar. Guru agama merupakan salah satu yang ikut banyak andil dan bertanggung jawab dalam membimbing serta mengarahkan anak didik. Oleh karena itu penulis mencoba mengeksplorasi dengan suatu penelitian untuk mengungkap bagaimana pengamalan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Singosari dan bagaimana motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dan untuk mengetahui motivasi guru

agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari kepala sekolah, guru agama Islam, siswa SMP Negeri 1 Singosari khususnya siswa kelas VIII A, B, D, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini bahwasannya kualitas keagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajarnya dalam bidang pendalaman agama islam atau juga pengetahuannya tentang ajaran islam, tetapi juga ditentukan oleh pengamalan mereka terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari sudah baik dalam bidang syariah, aqidah, dan akhlak. Hal ini terbukti dengan adanya hasil interview dan observasi yaitu dapat dilihat pada waktu siswa menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Tujuan dianjurkannya pengamalan nilai-nilai keagamaan adalah untuk menjadikan manusia generasi muslim yang sejati bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berguna bagi agama dan bangsa yang senantiasa hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan bentuk motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari yaitu melakukan beberapa pendekatan terhadap siswa serta memberi dorongan seperti memberi hadiah atau pujian, nasehat-nashat agar siswa senang melakukan hal yang diajarkan oleh guru dan dengan begitu siswa merasa sangat diperhatikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini terbukti dengan banyak didirikannya lembaga pendidikan (sekolah) disemua tingkat pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses memanusiakan manusia yang mampu dan mau berpartisipasi dalam membangun lingkungan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk kedewasaan manusia sehingga mampu berdiri sendiri dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.[1]

Lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, terutama guru sebagai orang yang secara langsung bergaul dengan anak didiknya. Dalam suatu pendidikan peran yang dilakukan oleh seorang guru sangatlah penting, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memiliki peran aktif dalam usaha untuk membimbing dan membina siswanya.

Guru memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan motivator. Selain itu juga guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dan selalu mendidik, membimbing siswanya sehingga mereka memiliki moral yang

---

[1] Oemar Hamalik*, Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 79

baik.[2] Selanjutnya apabila guru sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi kepada siswa, sehingga mereka mau dan senang memenuhi semua tugas dan kewajiban, sebagai siswa maupun sebagai hamba Allah SWT.

Didalam diri siswa sosok guru selalu tergambarkan sebagai seorang yang memiliki moral yang tinggi, kecakapan serta kemampuan intelektual yang selalu berada jauh diatas diri siswanya, sehingga segala perbuatan dan ucapan guru akan selalu dijadikan sebagai patokan bagi siswa dalam mengembangkan akhlaknya. Oleh karena itu peran guru sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan moral anak didik.

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap kali guru melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru selain harus mampu menyampaikan keseluruhan isi materi pelajaran, juga harus membimbing para siswa untuk mengembangkan jiwa keagamaan yang telah diperoleh sejak kecil dari orang tuanya.

> Selanjutnya Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa seorang guru jika di dalam suasana kelas, dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka ia harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas. Melakukan supervise belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran belajar dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan.[3]

---

[2]Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993), hlm. 9
[3] Oemar Hamalik*, Op.Cit.,* hlm. 117

Melalui interaksi yang baik seorang guru akan bisa mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh anak didik. Dengan mengetahui minat dan bakat itulah guru akan lebih mudah untuk menentukan metode serta media yang harus digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Adanya interaksi tersebut diharapkan menghasilkan siswa yang selain memiliki kecerdasan intelektual juga akan memiliki sikap dan moral keagamaan.[4]

Agama memiliki peran yang kuat dalam membentuk moral manusia dan agama juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan hal ini sebagaimana firman Allah SWT yaitu sebagai berikut:

Artinya: "*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam".*[5] *(Al Anbiya'a: 107)*

Dalam hal ini Nabi memiliki peran sebagai guru yang menjalankan tugas untuk memperbaiki dan membentuk moral yang baik bagi umatnya, rahmat yang dibawa nabi ini memberikan kemerdekaan berfikir bagi setiap manusia dan memberikan keseimbangan antara jasmani dan rohani. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa dalam memberikan pendidikan selain memberi ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama sehingga selain memiliki ilmu yang baik siswa juga memiliki agama yang kuat.

Dengan memahami surat Al Anbiya'a ayat 107 di atas, maka dapat diambil keterkaitannya antara tugas Nabi sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam

---

[4]Soetomo*, Op. Cit.*, hlm. 15
[5]Mahmud Junus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV AL-Hidajah, 1966), hlm. 4-6

dengan tugas guru dalam membimbing siswa-siswanya guna memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan orang yang memiliki agama, sehingga para siswa tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT menjauhkan dari keburukan dan tetap terjaga dirinya pada fitrahnya sebagai manusia yang suci.

Guru selalu dituntut untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dilingkungan, dalam mendidik guru harus juga mau menyuruh, mengajak dan memberi contoh kepada siswa untuk berbuat baik dan melarang mereka melakukan perbuatan yang melanggar agama. Perintah untuk selalu berbuat amar ma'ruf nahi munkar ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu sebagai berikut :

Artinya: *"Hendaklah ada segolongan diantara kamu mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar mereka itulah orang yang bahagia"*. [6] *(Al-Imron: 104)*

Guna menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar orang tua dan masyarakat memiliki harapan yang besar kepada guru sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, untuk selalu membantu mereka dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki agama yang kuat dengan asumsi bahwa jika keagamaan siswa itu kuat maka siswa tersebut pada akhirnya akan mampu menunjukkan sikap dan moral yang baik, hanya peran gurulah yang diharapkan

[6] *Ibid.*, hlm. 13

oleh orang tua untuk dapat membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dirumah.

Dengan akhlak mulia yang dimiliki siswa, maka sikap siswapun akan mulia hal seperti inilah yang menjadi harapan dari orang tua dan masyarakat. Hal ini senada dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 2 tahun 1989 BAB II Pasal 4.[7]

Dimana disebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya tujuan pendidikan menurut UUSPN tersebut diatas maka tugas seorang guru akan semakin berat sehingga guru selalu dituntut untuk terampil dan selalu bekerja keras dalam mendidik siswa guna memenuhi harapan agama orang tua bangsa dan negara.

Begitulah peran yang dimiliki oleh seorang guru, bahkan dapat dikatakan juga bahwa guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru disitu pasti ada anak didik yang ingin belajar dari guru, sebaliknya dimana ada anak didik disana ada guru yang akan memberikan bimbingan kepada anak didik.

Di SMP Negeri 1 Singosari terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru agama, khususnya guru agama Islam

---

[7]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35

perlu menjadi figur yang mulia yaitu seorang guru yang rela hati untuk menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing anak didik, mendengar keluhan anak didik, menasehati dan merasakan kesedihan anak didik.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan untuk dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "**MOTIVASI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI I SINGOSARI"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari?
2. Bagaimana motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis kerjakan dengan harapan mendapat informasi dan temuan yang lebih banyak dan mendalam terutama yang berhubungan dengan fenomena diatas, tentu nantinya temuan ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil dan penelitian ini dapat dipakai sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan peneliti untuk melatih diri dalam menganalisa masalah-masalah kependidikan, khususnya berbagai permasalahan tentang motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi penelitian lebih lanjut yang mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sedangkan bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini merupakan tolak ukur dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru agama SMP Negeri 1 Singosari dalam mengatasi berbagai permasalahan untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan keluasan masalah dalam pembahasan ini, maka dalam penulisan ruang lingkup penelitian dan pembahasannya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari.

1. Pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kurikulum, tujuan Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, media dan evaluasi Pendidikan Agama Islam.
2. Pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.
3. Motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa yang di lakukan dalam proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Sebagai harapan atas penulisan ini dapat dipahami dengan benar. Maka diperlukan penjelasan istilah dalam pemilihan judul skrisi ini yaitu :

1. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. [8]

---

[8]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 111

2. Pengamalan adalah bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat.[9]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan dikelompokkan menjadi enam bab. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama adalah bab yang menjelaskan tentang pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi pembahasan skripsi ini, meliputi tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab yang menjelaskan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi yakni pembahasan tentang motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari meliputi pengertian guru agama, peranan guru agama, tugas dan tanggung jawab guru agama, kemudian membahas tentang pengertian motivasi, fungsi motivasi dan macam-macam motivasi, selanjutnya motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

---

[9] Muhaimin, *Op. Cit.,* hlm. 78

Bab ketiga adalah bab yang menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, dalam usaha penelitian untuk memperoleh data yang jelas dan valid maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain, wawancara, observasi, dokumenter dan metode analisis data.

Bab empat adalah bab yang berisikan tentang gambaran obyek penelitian yakni mengenai keadaan umum sekolah SMP Negeri 1 Singosari, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari, pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dan motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

Bab lima adalah bab yang berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yaitu pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dan, motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari

Bab enam adalah bab yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang disajikan dan kemudian dilanjutkan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama

Dalam pendidikan hubungan guru dan murid merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan, segala hal yang berkaitan dengan guru tidak bisa terlepas dari pendidikan seperti halnya setiap ucapan dan perbuatan guru akan menjadi contoh dari siswanya. Sebelum membahas tentang peranan dan juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu memahami pengertian guru agama.

Dalam literatur kependidikan Islam seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai *ustad, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addi.*

> Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'alim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi *teoritis* dan dimensi *amaliah*. Kata *murabbiy* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-amin* dan *Rabbal-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* bisa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (tasawuf)*. Seorang *(mursyid)* guru berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didik, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Kata *muddaris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu- darsan wa durusatan wa dirasatan,* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikannya usang, melatih, mempelajari. Sedangkan kata mu'addib berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.[10]

---

[10] Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 44-49

Menurut Zakiah Daradjat

> Guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[11]

Menurut Sardiman

> Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi para siswanya. Guru harus berpandangan luas dan juga harus memiliki wibawa.[12]

> Kemudian menurut Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman dalam bukunya disebutkan bahwa DEPDIGBUD memberikan definisi guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.[13]

Dengan memahami beberapa definisi tentang guru diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja dan dalam pekerjaannya itu guru memiliki tugas mengajar dan menerima tanggung jawab dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki ilmu pengetahuan dan akhlaq yang mulia.

Menurut Ahmad Tafsir mendidik ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaan. Salah satu diantara sekian banyak usaha yang dilakukan ialah dengan mengajar. Usaha lain misalnya memberikan contoh yang baik, pembiasaan, memberikan hadiah, pujian,

---

[11] Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam kesehatan Mental,* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 39

[12] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), Hlm. 124 - 135

[13] Nurdin dan Usman,*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8

hukuman, larangan dan sebagainya[14]. Selanjutnya Sahlan Syafe'i mengatakan bahwa mendidik adalah membimbing anak dalam proses untuk mencapai kedewasaan.

Guru agama merupakan salah satu orang yang melakukan perintah Allah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Apalagi pada era globalisasai ini banyaknya masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan juga negara Indonesia khususnya, baik masalah sosial, ekonomi maupun politik. Sehingga menyebabkan dampak buruk bagi siswa, misalnya dengan semakin banyaknya kenakalan remaja, dekadensi moral, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu amar ma'ruf nahi munkar perlu dilakukan oleh guru Agama hal ini dapat dilakukan secara efektif melalui pengajaran yang dilakukannya. Berkaitan dengan hal tersebut diatas sesuai dengan Firman Allah yang dijelaskan dalam surat Al-Imron 104 :

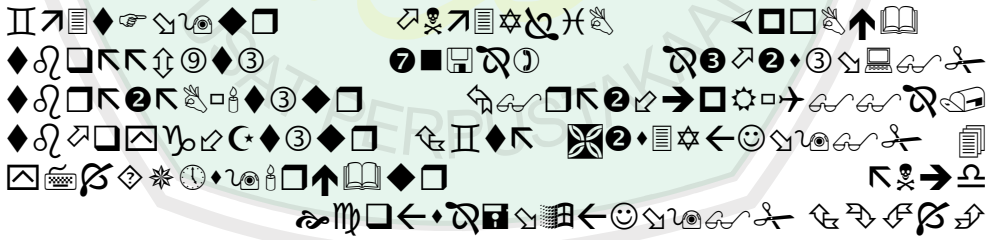

Artinya: " dan hendaklah diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dan yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[15] *(Al-Imron 104)*

---

[14] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 127

[15] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1990), hlm. 93

Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa seorang guru selalu mendidik siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga mereka memiliki ilmu pengetahuan dan moral yang baik.

2. Peranan Guru Agama

Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru memegang peranan yang sangat menentukan, karena bagaimanapun juga keadaan sistem pendidikan disekolah, alat yang disediakan dan keadaan siswa, maka semuanya itu pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan berhasil tidaknya guru dan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dimaksud dengan peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu situasi tertentu.

Dengan demikian peran guru dapat pula dikatakan sebagai tingkah laku dalam proses belajar-mengajar sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang maksimal.

Menurut Soetomo dalam proses pelaksanaan pendidikan disekolah, guru mempunyai empat peranan yang utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan yakni adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil

belajar. Peranan utama guru dalam proses pendidikan disekolah itu adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan administrator.[16]

Selanjutnya peranan guru yang penting yaitu meliputi: (1) Guru sebagai pembuat keputusan, (2) Guru sebagai motivator, (3) Guru sebagai manajer, (4) Guru sebagai pemimpin, (5) Guru sebagai konselor, (6) Guru sebagai insinyur atau perekayasa lingkungan, (7) Guru sebagai model.[17]

Kemudian menurut Sardiman peranan guru ini akan selalu mengembangkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagi interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar dipandang sebagai sentral peran guru, dan tentang apa saja peranan guru itu ada beberapa pendapat:

1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai sumber inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai *(employe)* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *(subbordinate)* terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4) Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transfomer dan katalisator dari nilai dan sikap.[18]

---

[16]Soetomo, *Op. Cit.,* hlm. 17
[17]Sardiman , *Op. Cit.*, hlm. 141-142
[18]*Ibid.*, hlm. 112

Tentang peran-peran yang harus dimainkan oleh guru didalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sangat banyak diantaranya seperti pendapat beberapa penulis diatas, demikian juga menurut Redl dan Wattenberg (1959) peran yang harus dimainkan guru meliputi:

1) Peran guru secara psikologis:
   a) Sebagai model sosial.
   b) Sebagai moderator.
   c) Sebagai penyelidik dan penilai.
   d) Sebagai orang yang menjernihkan fikiran atau perasaan pada saat kemelut.
   e) Sebagai pembangun moral.
   f) Sebagai pemimpin kelompok.
   g) Sebagai pengganti orang tua.
   h) Sebagai teman.
   i) Sebagai pemberi komentar.
2) Peran guru secara pembelajaran:
   a) Menyusun rencana belajar mengajar.
   b) Memudahkan proses belajar mengajar.
   c) Menilai pembelajaran dan hasil belajar.[19]

Kemudian menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni guru harus menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.
2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Oleh karena itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan memiliki ketrampilan membina kelompok.

---

[19]Muhaimin, *Op. Cit.,* hlm. 68-69

3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus memimpin untuk itu guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
4) Guru sebagai pelaksana organisasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah. Untuk itu guru harus jujur, teliti, rajin, korespodensi.
5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode pengajaran dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas.[20]

Dari beberapa peranan guru diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan untuk anak didik bangsa berada ditangan guru, setiap peranan yang diberikan guru kepada siswa akan memberikan implikasi terhadap ilmu dan perilaku yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat jelas betapa pentingnya pengruh peranan dari seorang guru kepada siswa. Maka seorang guru harus menyadari setiap peranan yang akan dilaksanakannya, sehingga cita-cita orang tua, masyarakat, dan negara bisa terwujud.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

Kalau dilihat peranan guru sebenarnya dalam proses belajar mengajar seperti yang telah dibahas diatas maka akan menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab guru semakin hari semakin berat, apalagi di dalam pendidikan

[20] Edi Musafak, "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang , 2004, hlm 22

yang sedang memperbaiki diri untuk menjadi pendidikan yang bermutu dan juga pendidikan yang menghasilkan lulusan selain mampu menguasai teknologi juga memiliki jiwa keagamaan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa akan mampu menerapkan pelajaran agama yang telah didapatkannya dari guru di sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan perlu difahami yang selanjutnya dapat dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Dengan penggunaan keseluruhan kemampuan guru dalam mendidik siswa maka tujuan pendidikan akan dapat dicapai secara maksimal.

Guru didalam pendidikan memiliki banyak tugas baik tugas kedinasan maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan maka terdapat tiga jenis guru, yakni tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan tugas dalam kegiatan kemasyarakatan.

Menurut Uzer Usman, tugas guru sebagai berikut:

1 Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangn nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

2 Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi, bahwa guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke-dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.

3 Selanjutnya tugas guru dalam bidang kemasyarakatan dimana dalam hal ini guru mempunyai tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru, masyarakat mengharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan dari dulu sampai sekarang guru selalu menjadi panutan masyarakat sekitarnya.[21]

Berdasarkan pendapat yang diambil oleh Ahmad Tafsir dari Soejono maka dapat diketahui tugas pendidik adalah sebagai berikut:

1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara. Seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan lain sebagainya.
2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.[22]

Kemudian mengenai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh guru menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
2) Turut serta membina kurikulum sekolah

---

[21] Nurdin dan Usman , *Op. Cit.*, hlm. 4-5
[22] Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 79

3) Melaksanakan pembinaan terhadap diri sendiri (kepribadian, watak dan jasmaniah)
4) Memberikan bimbingan kepada murid
5) Melakukan diagnosa atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
6) Menyelenggarakan penelitian
7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila
9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
10) Menyukseskan pembangunan
11) Tanggung jawab meningkatkan profesional guru.[23]

Selanjutnya menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan tanggung jawab guru kepada siswa antara lain:

1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif.
3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, guru harus mampu membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat.

---

[23]Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 127-133

4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuwan, yaitu guru selaku ilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.[24]

Oleh karena itu setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga guru dapat membantu perkembangan keilmuan dan moral siswa melalui proses pendidikan tersebut.

Bagaimanapun sibuknya guru dalam memenuhi tugas belajar-mengajar yang dibebankan kepadanya, seorang guru harus tetap memenuhi tanggung jawab yang diberikan orang tua, masyarakat dan bangsa dalam mendidik moral anak-anak, meskipun guru harus cepat dan tepat menyelesaikan materi yang harus diselesaikan namun penanaman nilai-nilai moral tidak boleh diabaikan begitu saja dengan alasan apapun, oleh karena itu baik didalam kelas maupun diluar kelas guru tetap memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan contoh perilaku yang baik.

Pemberian (transfer) pengetahuan dari guru kepada murid mungkin bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi membina siswa agar memiliki watak dan kepribadian yang baik bukanlah tugas yang mudah. Guru dituntut untuk mengembangkan kebiasaan sikap, membantu mengembangkan cita-cita murid, membiasakan murid berani dan bertanggung jawab serta bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi. Oleh karena itu dalam memenuhi tanggung

---

[24] Edi Musafak, *Op.Cit.*, hlm. 26

jawab itu maka guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati situasi-situasi (keadaan lingkungan) yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru akan selalu menjadi contoh yang nyata bagi siswa.[25]

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk manusia yang selalu menghormati hak orang lain dan manusia yang mampu bertanggung jawab di dalam masyarakat dan dalam situasi yang bagaimanapun, oleh karena itu guru harus selalu menghormati pribadi siswa dalam usahanya untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap siswa yang baik. Dengan adanya penghormatan terhadap pribadi siswa maka siswa akan memiliki gambaran yang nyata dalam menghormati orang lain.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam surat An-Nisa': 58

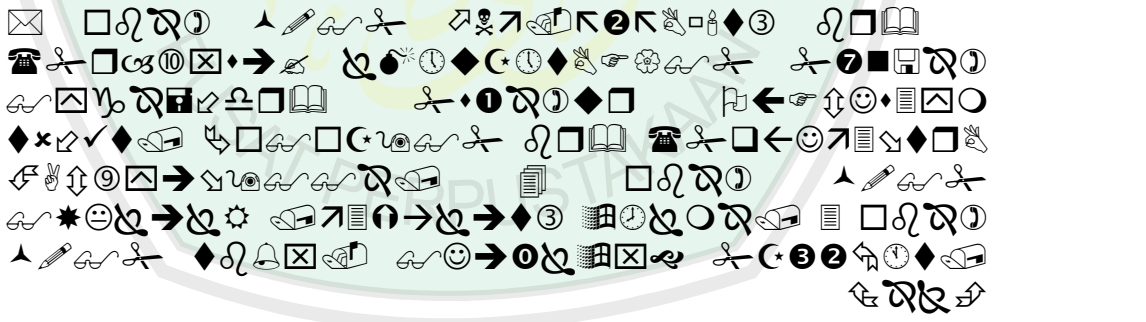

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil, sesungguhnya Allah memberi pengajran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat".[26]

---

[25] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru,1988), hlm. 92
[26] Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 128

Jadi predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diserahkan oleh orang lain kepadanya. Tanpa amanat seseorang tidak akan disebut sebagai guru, dengan kata lain keberadaannya sebagai guru tergantung kepada amanat yang diberikan orang tua murid kepadanya.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya maka guru harus memahami dan melaksanakan kode etik keguruan[27]. Kode etik keguruan tersebut akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan tidak melanggar tata nilai keguruan. Selain itu dengan adanya kode etik guru ini, maka para guru memiliki pegangan untuk melaksanakan tugas profesinya. Orang tua dan masyarakat ingin kode etik tersebut dapat dilaksanakan sengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kode etik tersebut orang tua dan masyarakat akan mendapat janinan bahwa guru akan memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dan guru akan merasa dilindungi dalam melaksanakan tugas serta mengembangkan keprofesionalan tugasnya.

Dalam istilah ”kode etik” terdiri dari dua kata yakni ” kode” dan ”etik.”. perkataan ”etik” berasal dari bahasa Yunani ”etos” berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan ”cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”. Dan etik biasanya untuk mengkaji sistem nilai-nilai yang disebut ”kode”, sehingga terbentuklah apa yang disebut dengan ”kode etik”. Jadi ”kode etik guru” diartikan sebagai ”aturan tata susila keguruan”. Menurut Wistby Gibson, kode etik (guru) dikatakan sebagai

---

[27] Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 148

suatu statement formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.[28]

Menurut Hery Noer Aly, kode etik guru ditengah-tengah muridnya antara lain:

1) Guru hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridha dari Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara', menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebatilan, serta memelihara kebaikan umat.
2) Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajr murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar, karena kalau niat tulus ini disyaratkan pada awal penerimaan murid maka murid akan mengalami kesulitan belajar.
3) Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
4) Guru hendaknya mencintai murid seperti ia mencintai dirinya sendiri.
5) Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran.
6) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
7) Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya.
8) Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid baik dengan kedudukannya maupun dengan hartanya.
9) Guru hendaknya terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaq.[29]

Ketika membicarakan tentang pendidikan dan kode etik guru maka dalam hal ini tidak akan lepas dari pembicaraan tentang pendidikan dan kode etik yang ada di Indonesia. Oleh karena itu persatuan Guru Republik Indinesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan tanah air, kemanusiaan pada umumnya dan guru Indonesia yang berjiwa pancasila serta UUD 1945 merasa turut bertanggung jawab pada terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. atas

---

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 49

[29] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 102-103

dasar itu maka guru Indonesia memegang pedoman tentang etika seorang guru di Indonesia yang terdiri dari tujuh item yaitu sebagai berikut:

1) Guru berbakti membimbing peserta didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2) Guru memiliki kejujuran profesional dengan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.
3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan peserta didik.
5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6) Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
7) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah.[30]

Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa kode etik merupakan suatu rambu-rambu yang tidak boleh dilewati oleh guru dan dengan kode etik itu pula maka seorang guru akan memiliki gambaran yang jelas tentang tanggung jawab yang harus diembannya sebagai seorang pendidik baik disekolah maupun dirumah.

---

[30] *Ibid.*, hlm. 76

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia selalu didorong oleh adanya motivasi. Banyak sedikitnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang antara yang satu dengan yang lain tentunya tidak sama kadarnya, sehingga dapatlah dimaklumi jika hasil dari pekerjaan yang dilakukan antara orang yang satu dengan orang yang lain tidak sama. Sebelum membahas tentang motivasi secara lebih lanjut maka perlu adanya pemahaman terlebih dahulu apa sebenarnya pengertian dari motivasi tersebut.

Menurut Sardiman yang dikutip dari pendapat MC. Donald, maka dikatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Selanjutnya dari pengertian yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia, namun penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*" afeksi seseorang.
3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan motivasi

untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan.[31]

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang akan selalu di dorong oleh motivasi untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan, walaupun pekerjaan yang dilakukannya itu banyak mengandung resiko ataupun sebaliknya pekerjaan itu tidak mengandung resiko.

> Pengertian motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah menentukan/ membatasi tingkah laku organisme itu.[32]
> Kemudian menurut Lulu Muhammad Azhar motif adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk berbuat. Motivasi merupakan usaha-usaha menyediakan kondisi yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu perbuatan.[33]

Pemberian motivasi terhadap seseorang (dalam siswa) akan sangat membantu dan akan memberikan semangat yang besar kepada siswa tersebut, sehingga ia akan mampu mewujudkan segala tujuan yang diharapkan bisa ia peroleh seperti adanya motivasi siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh agar studinya berhasil atau juga dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki keinginan yang kuat untuk mengamalkan apa yang diperoleh dari guru baik pelajaran di dalam kelas maupun segala yang diberikan guru diluar kelas.

Motivasi sangat berkaitan sekali dengan minat, yang mana menurut Andi Mappiare minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran

---

[31] Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73-74
[32] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 75-77
[33] Lulu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengjar CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 30

dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungnan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[34]

Motivasi yang bersal dari minat ini dapat saja disebabkan karena siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran sehingga ia benar-benar ingin menguasai pelajaran tersebut, maka siswa akan termotivasi untuk selalu mendengarkan keterangan guru dan juga memotivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan baru yang masih ada hubungannya dengan pelajaran yang siswa minati.

Minat dapat juga bersal dari contoh-contoh sikap orang yang ada disekitar siswa tersebut. Misalnya, jika seorang siswa diberi contoh dengan diajak oleh guru untuk mendalami agamanya dengan menbiasakan sholat berjama'ah atau guru selalu memberi contoh dengan bersikap sopan kepada siapa saja maka siswa akan memiliki minat yang semakin mendalam terhadap pelajaran agama dan segala contoh-contoh yang diberikan oleh gurunya sehingga ia akan termotivasi untuk mengamalkan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

2. Fungsi Motivasi

Dengan memahami pengertian motivasi diatas, maka tentunya sudah memiliki gambaran tentang apa saja fungsi motivasi bagi manusia dalam usaha manusia untuk mewujudkan segala harapan dan angan-angannya dimasa depan,

---

[34]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 13

namun untuk lebih mengetahui dengan jelas apa fungsi dari motivasi itu, maka penulis merasa perlu untuk mengungkapkan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan tentang motivasi.

Menurut Ngalim Purwanto, guna atau fungsi dari motif-motif adalah:

1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. yakni memberikan kekuatan kepada seseorang untuk mengerjakan segala tugas-tugasnya.
2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni dengan motif ini maka sesorang tidak akan menyeleweng dari tujuan yang seharusnya diwujudkannya.
3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya dengan adanya motif ini maka seseorang tersebut dapat menentukan perbuatan-perbuatan yang mana yang harus ia kerjakan dan juga sebaliknya perbuatan-perbuatan yang mana yang harus ia tinggalkan.[35]

Dari pendapat Ngalim Purwanto tersebut dapat diketahui bahwa sebuah motif itu sangat menentukan berhasil tidaknya untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi akan dapat dengan mudah untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karena dengan adanya motivasi dapat memilah-milah hal-hal yang harus dikerjakan dan hal-hal yang harus ditinggalkan. Dengan penyeleksian ini maka tidak akan tersesat untuk menentukan jalan yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

> Selanjutnya menurut Sardiman motivasi tersebut dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.[36]

---

[35] Purwanto Ngalim, *Op. Cit.*, hlm. 70-71
[36] Sardiman , *Op. Cit.*, hlm. 85

Pendapat dari Sardiman tersebut di atas memiliki kesamaan dengan pendapat Ngalim Purwanto seperti yang telah disebutkan didepan beliau mengatakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk mencapai prestasi yang ia inginkan, dengan adanya dorongan maka manusia akan lebih memiliki semangat sehingga termotivasi untuk mencapai segala yang ia harapkan.

Dari dua pendapat diatas dapatlah memberikan pemahaman tentang fungsi motivasi bagi usaha manusia untuk mewujudkan segala yang mereka harapkan. Segala motivasi memiliki motif kuat untuk mendorong seseorang guna mewujudkan segala impian dan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha-usaha tertentu dengan mengadakan penyeleksian perbuatan-perbuatan yang dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pemberian motivasi kepada siswa sangat diperlukan oleh seorang guru untuk dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar itu dapat mendorong siswa untuk mempelajari pelajarannya dan untuk mencari lebih mendalam terhadap materi yang sedang dan akan dibahas oleh guru dikelas nantinya.

Kemudian dalam upaya guru untuk membentuk manusia yang berakhlaq mulia maka dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sehingga diharapkan siswa dapat semakin taat menjalankan perintah agama, selanjutnya dengan ketaatan itu siswa dapat

menerapkan segala ajaran agama kedalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adanya rasa beragama maka akan memunculkan sikap dan moral yang baik, pemberian motivasi oleh guru agar siswa memiliki keagamaan yang kuat dapat dilakukan oleh guru dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun dengan melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah bersama-sama dengan guru. Dengan begitu maka siswa akan memiliki keyakinan akan apa yang telah disampaikan oleh guru kepada mereka karena siswa juga melihat guru melakukan hal yang selaras dengan apa yang guru ajarkan dikelas. Maka siswa akan memiliki ketaatan terhadap agama sehingga mereka akan menjadi manusia yang berakhlaq mulia dan tawadhu'.

Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar maupun dalam pengamalan keagamaan siswa amat signifikan terhadap perkembangan keagamaan siswa dikemudian hari. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dan sangat membantu guru dalam mendidik para siswanya sehingga mereka menjadi manusia yang berilmu dan berakhlaq mulia.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat berfariasi.

Menurut Ardien N. Frandsen motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terbagi menjadi beberapa motif yaitu (1) Motif-motif bawaan, (2) Motif-motif yang dipelajari,(3)*Cognitive motivies,*(4) *Self-expreetion,*(5) *Self-enacanchemen*[37]

Berdasarkan pendapat dari Ardhan N. Fradsen maka dapat dipahami bahwa dalam diri manusia pada dasarnya sudah ada motif-motif yang memang telah dibawa oleh manusia sejak mereka lahir. Motif-motif yang sudah dibawa oleh manusia sejak lahir adalah seperti motif-motif untuk makan, minum, tidur, dan lain-lain. Kemudian motif yang dipelajari oleh manusia berkaitan dengan tujuan hidup masing-masing individu didunia ini, seperti motif belajar agar memperoleh ilmu.

Kemudian menurut Woodworth motif-motif itu digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Kebutuhan-kebutuhan organis. Yakni motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, istirahat dan lain-lain.
2) Motif yang timbul secara tiba-tiba (*emergency motives*) ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari diri sendiri. Seperti: motif melarikan diri dari bahaya, motif berkelahi dan sebagainya.
3) Motif obyektif ialah motif yang diajarkan atau ditujukan kesatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita. Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.[38]

---

[37]*Ibid.*, hlm. 86-87

Selanjutnya berdasarkan buku yang ditulis Oleh Alisuf Sabri pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan.
2) Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengantujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai yang tinggi.[39]

Kemudian dari buku yang ditulis oleh Hafi Anshari dikatakan bahwa Stagner pada tahun 1961 membagi motivasi manusia menjadi tiga bagian yaitu:

1) Motivasi-motivasi biologis, yaitu menyatakan bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari keperluan-keperluan organik tertentu, seperti lapar, dahaga, letih dan lain-lain.
2) Emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta dan sebagainya.
3) Nilai-nilai dan minat, nilai dan minat seseorang bekerja sebagai motivasi-motivasi yang mendorong sesorang membuat tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan minat yang dimilikinya.[40]

Setelah mengetahui klasifikasi motif seperti yang telah diuraikan oleh beberapa pakar pendidikan seperti yang disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa segala motif yang mendasari manusia untuk mencapai tujuan yang

---

[38] Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 64
[39] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV Pedoman Nasional, 1996), hlm. 85
[40]Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 53

diharapkan memiliki latar belakang yang berbeda. Dimana hal ini bisa dipengaruhi oleh motif-motif bawaan, motif yang telah mereka pelajari, motif biologis, dan motif psikologis seperti emosi.

Oleh karena itu berhasil tidaknya seseorang untuk menggapai dan mencapai angan-angan, impian dan tujuan hidupnya tergantung seberapa kuat motif itu dipegang dan dilaksanakan oleh seseorang tersebut. Sehingga dapat dilihat walaupun ada orang yang dirasa mampu untuk menggapai impiannya tetapi ternyata ditengah jalan ia kalah, hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya.

C. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa

Setiap manusia bagaimanapun cara dan sikap hidup di dalam hatinya tentulah ada kecenderungan untuk selalu mengakui akan adanya Tuhan dan juga mengakui kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan akan diri manusia dan alam semesta kecenderungan mengakui akan adanya Tuhan itu seringkali muncul manakala manusia sedang menghadapi bahaya atau kematian.

Agama merupakan sesuatu yang "universal" dan esensial dalam kehidupan manusia artinya agama yang tumbuh dan hidup di lingkungan masyarakat ternyata memiliki sesuatu yang sakral dan dapat dijadikan obat dalam keragu-raguan dan kebimbangan disaat hati tergoncang.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang

agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPP PAI, 1994).[41]

Melalui tindak keagamaan seseorang dapat menjadi seorang pengabdi yang sungguh-sungguh yang oleh William James diistilahkan dengan demam agama (*Acute-fever*). Selain itu agama juga sangat berpengaruh terhadap jiwa orang sehingga agama dapat merubah seseorang yang tanpa tujuan dan bergelimang dosa menjadi orang yang hidup dengan memiliki tujuan dan juga mampu menjadi manusia yang suci. Agama juga berpengaruh besar dalam memberantas gejala negatif dalam masyarakat seperti, perjudian, perzinaan, dan sejenisnya yang merusak, agama juga memegang peranan penting dalam cara memperbaiki sikap hidup bermasyarakat, dari penggunaan kekuasaan serta dari kebobrokan kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa agama sangat membantu manusia untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan moral yang ada di lingkungan masyarakat, selain itu agama juga berfungsi sebagai obat untuk mengatasi frustasi dan juga untuk mengatsi konflik-konflik yang ada antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

> Menurut Abdul Aziz Ahyadi prilaku keagamaan berdasarkan peranan dan kegunaan agama bagi kehidupan psikis manusia terbagi menjadi empat yaitu:
> 1) Sebagai efek, akibat atau kelanjutan proses kimiawi dan fa'ali tubuh.
> 2) Penyaluaran suatu instink.
> 3) Pelarian untuk mengatsi konflik.

---

[41] Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 78

4) Jawaban atau pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan karena adanya frustasi yang dialami manusia pada berbagai bidang hidupnya.[42]

Kemudian meurut Hafi Anshari ada empat motif yang dikemukakan sebagai penyebab timbulnya kelakuakn beragama yaitu:
1) Untuk mengatasi frustasi.
2) Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.
3) Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
4) Untuk mengatasi ketakutan.[43]

Dengan melihat beberapa hal yang mendasari manusia untuk memiliki suatu agama seperti yang disebutkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa agama bagi manusia adalah sebagai penolong ketika manusia sedang menghadapi kesusahan dan kesulitan karena dengan adanya agama dalam hidup manusia, manusia akan memiliki ketentraman batin.

Berbicara tentang hal-hal yang mempengaruhi keagamaan siswa, pada dasarnya tidak bisa terlepas dari perjalanan hidup seseorang mulai anak-anak sampai remaja dalam menghadapi sentuhan yang bernafaskan keagamaan. Baik sentuhan-sentuhan dalam pengenalan nilai-nilai keagamaan, berbagai peraturan baik perintah maupun larangan dari lingkungan sekitar yang banyak bersumber pada nilai-nilai luhur agama.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan siswa (remaja) baik faktor internal (dari diri sendiri) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa) mulai dari pengaruh keluarga maupun lingkungan tempat tinggal siswa semuanya itu sangat mempengaruhi pengamalan keagamaan siswa.

Pengamalan keagamaan yang dimiliki oleh siswa pada awalnya berasal dari keluarga tempat siswa tersebut tumbuh, karena pada dasarnya pendidikan di

---

[42]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 176
[43]Hafi Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 54

keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Ketika anak-anak lahir maka mereka belum memiliki agama, pada waktu itu mereka hanya memiliki potensi atau fitrah untuk berkemabang menjadi manusia yang beragama, kemudian keluargalah yang pada akhirnya nanti menentukan bagaimana pengamalan keagamaan anak-anaknya ketika anak tersebut dewasa. Oleh karena itu pada masa perkembangan selanjutnya sampai anak menjadi seorang remaja yang moral dan pengamalan keagamaan siswa banyak dipengaruhi oleh sikap, keimanan dan pengamalan keagamaan keluarganya.

Tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya di dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana kisah Luqman Al Hakim dalam mendidik Putranya. Dalam surat Luqman Ayat 13:

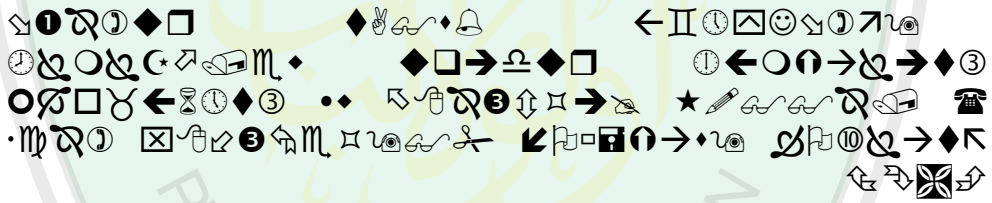

Artinya: " dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: wahai anakku janganlah kamu mmpersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar-benar kezaliman yang besar".[44]

Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa pengaruh keluarga sangat besar dalam menentukan pengamalan keagamaan siswa. Baik buruknya dan taat tidaknya siswa terhadap pengamalan agama banyak tergantung pada pendidikan awal siswa yang diperoleh siswa dari keluarganya.

---

[44] Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*., Hlm. 654

Pada zaman dahulu ketika suatu masyarakat masih memiliki sistem perekonomian yang sederhana, dimana ketika setiap keluarga masih dapat menghasilkan bahan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan tidak tergantung pada orang lain maka orang tua masih sanggup untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya, namun hal ini sekarang telah mengalami banyak pergeseran nilai dimana ketika keadaan dunia semakin maju Pendidikan Agama dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan semakin meningkat dan orang tua semakin sibuk, maka mau tidak mau orang tua memerlukan bantuan dari seseorang untuk mendidik anak-anaknya karena keahlian orang tua sudah tidak cukup untuk mempersiapkan anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang dapat berdiri sendiri.

Semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi makin pula mendesak orang tua untuk mencari bantuan dan pertolongan orang lain, oleh karena itu dipilihlah sekolah sebagai lembaga sosial yang diharapkan mampu mendidik anak-anaknya sehinga memiliki Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan memiliki pula spiritual yang baik.

Djamarah mengatakan bahwa sekolah adalah tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai salah satu pembentuk kepribadian anak. Kedisiplinan terhadap peraturan dan tugas adalah asapek kepribadian yang ikut dibentuk oleh sekolah. Murid-murid disuatu sekolah merasakan bahwa sekolah merupakan suatu bagian dari kehidupan yang harus dipertahankan. Bila segala sesuatunya berlangsung dengan baik, maka si anak didik akan memperoleh suasana dalam kehidupannya di sekolah. Hubungan

dengan guru yang akrab akan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah, khususnya sikap menghargai otoritas guru.[45]

Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, tetapi disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi masyarakat dan pemerintah untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu sekolah memiliki peran sebagai lembaga yang membantu keluarga untuk mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang di bawa dari keluarganya dan dapat dikatakan pula bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan yan kedua setelah keluarga.

Guru sebagai orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran bagi siswa memiliki tujuan untuk mengantarkan anak didiknya agar mampu menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan memiliki moral yang baik. Untuk itu dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya kepada orang tua, masyarakat dan bangsa maka para guru selain di dalam setiap pembelajarannya memasukkan naihat serta memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu belajar dan menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu adanya peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau mengamalkan segala ajaran agamanya akan sangat membantu siswa guna menjadi orang-orang yang taat dan patuh kepada hukum-hukum, baik hukum agama maupun hukum masyarakat dan negara.

Pemberian motivasi oleh guru dapat dilakukan oleh guru baik ketika siswa di dalam kelas maupun ketika siswa berada di luar kelas. Pada waktu guru

---

[45]Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 52-53

mengajar guru dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa sehingga dengan sadar dan senang hati siswa mau melaksanakan tugas belajar dan mau mengamalkan ajaran agama.

Menurut Imyati peran guru sebagai motivator itu amat penting sekali, tidak sedikit pelajaran yang diberikan guru tidak menarik minat dan perhatian murid. Banyak sekali keputusan yang dibuat guru berpengaruh terhadap motivasi murid.[46]

Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa pemberian motivasi dari guru kepada siswa sangat berarti bagi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga diharapkan dengan adanya minat dan perhatian siswa tersebut dapat menjadikan siswa paham terhadap pelajaran yang diterimanya dan selanjutnya mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya terhadap pentingnya motivasi oleh guru kepada siswa maka semuanya tidak akan pernah terlepas dari adanya kegiatan belajar mengajar dimana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa di sekolah hubungan antara guru dengan siswanya adalah seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya, karena di sekolah seorang guru diharapkan dapat berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya.

Guru dikatakan sebagai orang tua kedua karena segala tugas yang telah dibebankan kepada guru telah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk mendidik semua siswanya baik, pendidikan keilmuan mapun pendidikan moral, sehingga dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dari buku saja tetapi guru juga harus memberikan motivasi agar siswa mau

---

[46]Hamzah B Uno, *Op. Cit.*, Hlm. 23

mempelajari pelajarannya dan mampu mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dari pelajaran tersebut.

Menurut Sardiman sebagai pendidik guru harus selalu membimbing, dalam arti menuntun dan mengarahkan perkembangan anak didik menuju kepada tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting adalah dengan ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dhadapi oleh anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani dan rohani. [47]

Selanjutnya menurut Amir Daien Indrakusuma mendidik tidaklah cukup hanya dengan memberikan Ilmu Pengetahuan dan keterampilan saja, karena dalam mendidik seorang guru dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur kepada anak didik.

Selanjutnya salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik adalah dengan membantu memotivasi siswa agar mau mengamalkan ajaran agamanya, hal ini dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas biasanya dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh-contoh yang dapat memotivasi siswa untuk lebih maju kemudian di luar kelas adalah dengan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

Menurut Muhaimin dikatakan bahwa keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak

---

[47]Sardiman , *Op. Cit.*, hlm. 138-139

hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.[48]

Jadi penciptaan suasana religius di luar sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti, kajian-kajian keagamaan, membangun kesetiakawanan sosial yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dan dengan adanya kegiatan pondok ramadhan (pesantren kilat). Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa segala didikan dan motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya tidak hanya untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan keterampilannya saja tetapi guru juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat dengan kesadarannya sendiri mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

---

[48]Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 293

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[49]

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu..

Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Peranan Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri I Singosari.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterprestasikan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat populasi tetentu.[50]

B. Kehadiran Penelitian

---

[49] Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

[50] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 8

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai subjek penelitian. Dimana peniliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektifitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dan mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut yang kemudian dilanjutkan dan memeberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah dikehendaki dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singosari. SMP Negeri 1 Singosari adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah yang letaknya strategis dekat dengan jalan raya.

SMP Negeri 1 Singosari merupakan salah satu dari sekian banyak SMP yang ada di Singosari, terletak di Jl. Raya No 1 Singosari Malang di sebelah Desa Candirenggo yang berjarak ± 2 km.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh[51]. Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[52]

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

1. Kata-Kata dan Tindakan

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui:

a. Wawancara kepada subjek penelitian yakni kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas VIII A, VIII B, VIII D.

Informan yang diambil adalah siswa-siswi kelas dua SMP Negeri 1 Singosari karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a) Siswa kelas VIII dianggap telah cukup banyak mempunyai pengalaman belajar di sekolah.

---

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

[52] Lexy j. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112

b) Siswa kelas VIII dianggap telah cukup lama memperoleh pelajaran pendidikan agama sehingga memungkinkan mereka untuk mengalami perbaikan sikap dan moral.

c) Siswa kelas VIII dianggap memiliki sifat yang lebih berfariatif dari pada siswa yang berada antara kelas VII dan akan menuju kelas IX.

Selain itu juga terdapat beberapa alasan siswa siswi kelas VIII A adalah kelas favorit atau unggulan matematika, kelas VIII B adalah kelas yang didalamnya terdapat anak-anak dengan IQ terbatas atau rendah dibandingkan dengan kelas VIII lainnya, sedangkan kelas VIII D adalah kelas favorit atau unggulan Bahasa Inggris. Pengelompokkan kelas di SMP Negeri 1 Singosari ini bertujuan agar mudah memberikan materi dan dapat melihat sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh masing-masing siswa menurut pengklasifikasiannya.

b. Observasi terhadap latar atau objek penelitian termasuk motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

2. Sumber Data Tertulis

Berikut ini adalah sumber data yang diperoleh secara tertulis yakni melalui dokumen pribadi dan dokumen resmi, sumber buku, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan rumusan masalah ada dua macam adalah :

1. Pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

2. Motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

Kedua rumusan masalah tersebut diperlukan sumber informasi atau sumber data dari berbagai pihak terutama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang diperlukan adalah tenaga kependidikan, terutama guru pengajar dan kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

a. Informasi dari guru terutama berkenaan dengan tindakan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas program pendidikan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, komponen bahan pengajaran, motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, alat dan perlengkapan belajar, interaksi guru dengan siswa, kemampuan profesional guru itu sendiri, sistem penilaian yang digunakan.
b. Informasi dari kepala sekolah berkenaan dengan kualifikasi dan kompetensi para guru, program pendidikan, sarana belajar, alat dan perlengkapan belajar, sistem penilaian dan peraturan atau tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kemajuan belajar siswa secara umum dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

1. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian, mencatat dengan sistematis hasil dari pengamatan tersebut dengan penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan “sebagai

metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dari pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki". Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan dan baik secara langsung maupun tidak langsung. [53]

Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan lokasi di SMP Negeri I Singosari, dalam hal praktek kehidupan sehari-harinya yang mengarah kepada pengamalan keagamaan siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam membuat pedoman observasi (pengamatan) :

1. Melakukan terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku misalnya penampilan guru di kelas. Lalu mencatat kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan perilaku guru pada saat mengajar sebagai segi-segi yang akan diamati nanti.
2. Berdasarkan gambaran dari langkah pada poin (1) diatas peneliti menentukan segi-segi mana dari perilaku guru tersebut yang akan diamati sehubungan dengan keperluan penelitian. Mengurutkan segi-segi tersebut sesuai deng apa yang seharusnya berdasarkan khazanah pengetahuan ilmiah. Misalnya berdasarkan kepribadian guru dalam memberi motivasi pada siswa diamati oleh peneliti.

---

[53] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 225

3. Menentukan bentuk pedoman observasi tersebut, apakah bentuk bebas (tak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak) atau pedoman yang berstruktur (memakai kemungkinan jawaban).
4. Menyediakan tempat catatan khusus jika dalam pelaksanaan observasi terdapat hal-hal yang menarik, sedangkan hal tersebut tidak terdapat dalam pedoman observasi.

2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari kepala sekolah tentang tugas-tugas ketenagaan, tata tertib untuk guru dan usaha-usaha kepala sekolah dalam mengembangkan suasana keagamaan disekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum melaksanakan interview (wawancara) peneliti perlu merancang pedoman wawancara. Pedoman ini disusun dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara misalnya, untuk mengetahui pemahaman bahan pengajaran (hasil belajar) atau mengetahui pendapat siswa mengenai kemampuan mengajar yang dilakukan guru (proses belajar mengajar).
2. Berdasarkan tujuan diatas peneliti menentukan aspek-aspek yang akan diungkap dari wawancara tersebut. Aspek-aspek ini dijadikan dasar dalam

menyusun materi pertannyaan wawancara. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang khusus menuju yang umum atau dari yang mudah menuju yang sulit.

3. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan yakni bentuk berstruktur ataukah bentuk terbuka, bias saja kombinasi dari kedua bebtuk tersebut. Misalnya, untuk beberapa aspek digunakan pertanyaan berstruktur dan untuk beberapa aspek lagi dibuat secara bebas.
4. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan analisis poin (3) diatas yakni membuat pertanyaan yang berstruktur dan bebas, pertanyaan tersebut tidak terlalu banyak cukup pada pokok-pokok permasalahan saja.
5. Membuat pedoman pengolahan dan penafsiran data hasil wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari (1) sumber tertulis seperti, buku majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan resmi, (2) foto-foto, (3) data statistik sebagai data tambahan.[54]

[54] *Ibid.*, hlm. 112

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sarana-prasarana program kegiatan dan lain-lain, yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan metode ini peneliti berusaha mendapatkan data tentang keadaan sekolah, fasilitas atau sarana-prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada (1) Pemahaman wacana secara mendalam, (2) Menganalisis data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai.Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data didapat, maka langkah selanjutnya sebagai berikut, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan. Artinya adalah setelah data didapat secara maksimal, maka data diulas kembali untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan data yang didapat atau informasi dan kemudian dikaji untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau vertifikasi.

Ketiga hal tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisa data yang ada. Hal tersebut dilakukan pada saat selama pengumpulan data dalam bentuk siklus.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan analisis data dilakukan dengan tiga langkah :

a. Pembacaan secara cermat data-data yang terkumpul.
b. Mereduksi data-data dan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, artinya adalah proses ini memerlukan kemampuan untuk menyeleksi, pemilihan dan pemilahan data-data secara teliti sesuai dengan kebutuhan penelitian guna mendapatkan atau melahirkan data yang akuratif
c. Penafsiran kembali secara diskriptif dari kesimpulan yang ada. Artinya adalah menjelaskan apa adanya secara objektif kemudian dikorelasikan dengan teori-teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan.

Metode pembahasan adalah langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah :

1. Metode Induktif

Metode induktif yaitu suatu cara untuk menerangkan dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa berfikir induksi ialah berangkat dari hal-hal atau fakta-fakta yang khusus, pengertian yang kongkrit, kemudian generalisasi yang memiliki sifat umum.[55]

Berangkat dari pengertian diatas, maka metode ini penulis gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus sesuai dengan hasil penelitian yang didapat diobjek penelitian, yang dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Singosari.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu suatu cara untuk menerangkan suatu masalah yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum, kemudian diterangkan pada fakta-fakta yang bersifat khusus, yang oleh Sutrisno Hadi diungkapkan bahwa berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kita hendak memulai kejadian yang khusus.[56]

Mengacu pada pengertian diatas, maka metode induktif ini penulis gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan secara khusus dari pendapat-pendapat yang bersifat umum.

3. Metode komparatif

Metode komparatif ini yaitu suatu cara memperbandingkan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain dengan cara sistematis, sehingga

---

[55]Sutrisno Hadi, *Op. Cit*., hlm. 42
[56]*Ibid.,* hlm. 42

dapat dilihat adanya persamaan-persamaan dan perbedaannya. Persamaan itulah yang mengikat sekelompok, gejala dan sebaliknya perbedaan itulah yang membatasi satu dengan lainnya. Jika terjadi perbedaan peneliti untuk mengomparasikannya kemudian menarik suatu kesimpulan.[57]

Dengan metode komparasi ini penulis gunakan untk mengadakan perbandingan dari bermacam-macam pendapat dari seluruh tenaga kependidikan yang mengelola pelaksanaan SMP Negeri 1 Singosari, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membnagun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan didri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin

---

[57] *Ibid.*, hlm. 222

untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini memperdalam observasi adalah dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dngan pemeriksaan sumber lainnya.[58]

Trianggulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut yaitu membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik.

---

[58] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.,* hlm. 177

Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan serta melihat tajam hubungan antara berbagai data.[59]

Peneliti memperoleh data mengenai Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari, dalam hal ini peneliti tidak hanya cukup meneliti kepada satu orang saja akan tetapi peneliti perlu juga untuk mewawancarai kepala sekolah untuk selaku pelaku aktif dalam kegiatan yang diadakan, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan oleh lembaga tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian ini akan peneliti laksanakan sejak awal penyerahan surat izin penelitian hingga selesai dengan harapan penelitian ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan. Berikut ini tahap-tahap penelitian :

1. Tahap pra lapangan yaitu (a)Menyusun rancangan penelitian, (b)Memilih lapangan penelitian, (c)Mengurus Perizinan, (d)Mejajaki dan menilai keadaan lapangan, (e)Memilih dan memanfaatkan informan,(f)Menyiapkan perlengkapan penelitian, (g) Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu (a)Memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b)Memasuki lapangan penelitian, (c)Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data yaitu (a) Analisis selama pengumpulan data, (b) Analisis setelah pengumpulan.

---

[59]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Trasito, 1996), hlm. 116

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1 Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Singosari

Pada mulanya SMP Negeri 1 Singosari bernama SMP Persiapan. SMP Persiapan ini dibangun karena adanya desakan penduduk setempat kepada menteri pariwisata yang saat itu sedang berkunjung ke candi Singosari untuk mendirikan SMP, dimana pembangnan tersebut ditujukan untuk menandingi SMP Katolik yang pada waktu itu sudah dikatakan maju dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dan pembangunan tersebut didirikan atas tanah R. V.0. No 2513, terletak di desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan pembangunan SMP tersebut diprakarsai oleh Muspika setempat. Sedangkan pembangunan tersebut bukan hanya dikhususkan pada SMP Persiapan, tetapi juga di jadikan SD Impress yang terletak disebelah barat.

Pada tanggal 28 januari 1967 SMP Persiapan beralih status menjadi SMP Negeri 01 Singosari terletak di jl. Raya Singosari no 1 Singosari Kabupaten Malang dengnan SK. D/ 202/ Ba/ 104/1067. Semenjak diresmikan sampai sekarang sudah ada sepuluh kepala sekolah yang mengepalai SMP Negeri 1 Singosari yaitu sebagai berikut:

1. Juwono (1965-1969)
2. Wit Hartono (1969-1972)
3. H. Moh. Dahlan (1972-1976)
4. G. Soebronto, BA (1976-1981)
5. Drs. S. Harianto (1981-1992)
6. Ngadun, S. Pd (1992-1996)

7. Drs. H. Sudjud lamudjianto (1996-2000)
8. Drs. Sukarno, M.Sc (2000-2003)
9. Drs. Sarbi Apto Nuryanto, S. Pd (2003-2007)
10. Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si (2008- sekarang)

(Sumber. Dok SMP Negeri 1 Singosari)

Secara geografis SMP Negeri 1 terletak di tepi jalan provinsi menuju arah kota Malang dari arah Surabaya dan Pasuruan sehingga alat transportasi sangat mudah, terletak di wilayah kecamatan Singosari yang merupakan wilayah perbatasan antara kota Malang dan kabupaten Malang wilayah utara. Karena letaknya yang strategis dan berdekatan dengan wilayah kota yang banyak berdiri lembaga perguruan tinggi Negeri maupun Swasta sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat terhadap perlunya lembaga pendidikan yang bermutu, dengan kemudahan transportasi dan lingkungan pendidikan yang maju dan fasilitas sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk dapat menyekolahkan putra atau putrinya di SMP Negeri 1 Singosari, sehingga setiap tahunnya input peserta didik sangat baik.

Berdasarkan alasan di atas, maka sangat penting sekali bagi SMP Negeri 1 Singosari untuk dapat menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dengan harapan mampu meningkatkan peserta didik menjadi berkualitas Internasional. Agar penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik maka perlu disusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Pengembangan SMP Negeri 1 Singosari yaitu dengan membangun mengantarkan peserta didiknya selalu selaras dengan visi dan misinya.

Visi SMP Negeri 1 Singosari

"UNGGUL DALAM PRESTASI BEBASIS TEKNOLOGI BERWAWASAN GLOBAL, BERPIJAK PADA BUDAYA BANGSA BERDASAR IMAN DAN TAQWA"

Indikator:

1. Terwujudnya sarana dan prasarana berbasis ICT.
2. Terwujudnya proses belajar mengajar dengan bilingual.
3. Terwujudnya pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik tingkat Internasional.
4. Terwujudnya sikap, budi pekerti yang luhur.
5. Terwujudnya warga sekolah yang ramah dan murah senyum.
6. Terwujudnya suasana suasana bagi warga sekolah dapat menjalankan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya.

Misi SMP Negeri 1 Singosari

1. Terwujudnya sarana dan prasarana berbasis ICT.
2. Terwujudnya proses belajar mengajar dengan bilingual.
3. Terwujudnya pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik tingkat Internasional.
4. Terwujudnya sikap, budi pekerti yang luhur.
5. Terwujudnya warga sekolah yang ramah dan murah senyum.
6. Terwujudnya suasana bagi warga sekolah dapat menjalankan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya.

Tabel 1. PROFIL SMP Negeri 1 Singosari

NO	I DENTITAS SEKOLAH	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 1 Singosari
2	Nomor statistik sekolah	2010518502
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi daerah	Kabupaten Malang
5	Kecamatan	Singosari
6	Desa atau Kelurahan	Candirenggo
7	Jalan dan nomor	Jl. Raya Singosari Nomor 1
8	Kode pos	65153
9	Telepon	Kode wilayah: 0341 Nomor: 458059
10	Faxcimile/ fax	Kode wilayah: - Nomor: -
11	Daerah	[ ] Perkotaan [x] Pedesaan
12	Status sekolah	[x] Negeri [ ] Swasta
13	Kelompok sekolah	[x] Inti [ ] Model
14	Akreditasi	
15	Surat keputusan/ SK	Nomor 0512/ 05/ 1993
16	Penerbit SK (ditandatangani oleh)	
17	Tahun berdiri	Tahun 1965
18	Tahun perubahan	
19	Kegiatan belajar mengajar	[x] Pagi [] Siang [ ] Pagi dan Siang
20	Bangunan sekolah	[x] Milik sendiri [ ] Bukan milik sendiri
21	Lokasi sekolah	Jl.Raya. No 1 Singosari
22	Jarak kepusat Kecamatan	2 km
23	Jarak kepusat kota	12 km
24	Terletak pada lintasan	[ ] Desa [x] Kecamatan [ ] Kota [ ] Propinsi
25	Perjalanan atau perubahan sekolah	
26	Jumlah keanggotaan rayon	6 Sekolah
27	Organisasi penyelenggaraan	[x] Pemerintah [ ] Yayasan [ ] Organisasi [ ] Masyarakat

(Sumber. Dok SMP Negeri 1 Singosari)

Tujuan Sekolah

1. Memiliki kurikulum berbasis Internasional.
2. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
3. Meningkatkan kompetensi siswa dalam Bahasa Inggris.
4. Meningkatkan kompetensi siswa dalam penguasaan ICT.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan, baik lokal maupun global.
6. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam Bahasa Inggris.
7. Meningkatkan profesionalisme guru agar memperoleh sertifikasi kompetensi.
8. Menambah jumalah sarana dan prasrana ICT.
9. Menambah jumlah perlengkapan dan peralatan tiap-tiap laboratorium agar sesuai dengan spec.
10. Menambah buku-buku/bacaan berbahasa inggris di perpustakaan.
11. Mengembangkan kantin yang dapat menampung pejajan secara memadai.
12. Bertambahnya luas tanah menjadi 10.000 m^2
13. Meningkatkan manajemen berbasis MBS.
14. Melaksanakan manajemen sekolah menurut aspek dan fungsinya mengarah ISO (9000 : 2001)
15. Menghimpun dana dari sumber dana yang bervariasi.
16. Meningkatkan sistem penilaian berbasis Internasional.

Sumber Dana

Sumber dana SMP Negeri 1 Singosari yaitu dari Kabupaten, Provinsi, Pusat (Diknas), Komite, BOS (Subsidi Pemerintah) dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang diperuntukkan berbagai pengembangan sekolah yaitu sebagai berikut:

I. Pengembangan Standar Isi
   - Pengembangan kurikulum

II. Pengembangan Standar Proses
   - Peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran

III. Pengembangan Standar Penilaian
   - Mengembangkan standar penilaian pembelajaran
   - Kegiatan ulangan harian
   - Kegiatan ulangan semester
   - Kegiatan ujian sekolah dan ujian Nasional
   - Kegiatan ujian praktik
   - Pengadaan buku nilai
   - Pengadaan buku kepribadian.

IV. Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Peningkatan kompetensi Guru dalam bahasa Inggris
- Kegiatan MGMP
- Peningkatan kompeten guru dalam bidang ICT

V. Pengembangan/ Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana
- Pengadaan media pembelajran berbasis ICT
- Pengadaan alat olah raga
- Obat-obatan
- Perawatan sekolah
- Pembelian bahan habis pakai
- Pengadaan buku
- Langganan koran dan majalah

VI. Pengembangan Standar Kompetensi lulusan
- Kegiatan bimbingan belajar kelas IX
- Kegiatan try out
- Kegiatan PSB

VII. Pengembangan Standar Pembiayaan
- Gaji & tunjangan honor pegawai
- Biaya telepon, listrik, PDAM
- Pemeliharaan gedung, kantor, alat-alat komputer
- Dana Insedental
- Operasional Kedinasan
- HBN dan HBA
- Tes IQ
- Buletin dan Kalender
- Gebyar seni dan kreasi seni
- Kegiatan lomba bidang akademik
- Pengembangan BP / BK
- Kegiatan kesiswaan
- Kesejahteraan

VIII. Pengembangan Standar Pengelolaan
- Pengembangan manajemen sekolah

Prestasi Sekolah / Siswa Tiga (3) Tahun Terakhir

a. Prestasi akademik

1. Nilai UAN

Rata-rata nilai UAN tahun ajaran 2004/2005 mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,03, Matematika 8,26, Bahasa Inggris 7,89 dengan jumlah 24,18 dan rata-rata tiga mata pelajaran yaitu 8,06.

Selain itu juga rata-rata nilai UAN tahun ajaran 2005/2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,88, Matematika 9,36, Bahasa Inggris 7,99 dengan jumlah 26,23, dan rata-rata tiga mata pelajaran meningkat menjadi 8,74.

Sedangkan rata-rata nilai UAN tahun ajaran 2006/2007 mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,73, Matematika 8,55, Bahasa Inggris 7,83 dengan jumlah 25.11 dan rata-rata tiga mata pelajaran menjadi 8,37.

2. Peringkat rerata nilai UAN

Tahun ajaran 2005/2006 peringkat 1 tingkat Kecamatan (Rayon) Sekolah Negeri, peringkat 1 Sekolah Negeri dan swasta. Selain itu juga peringkat 2 tingkat Kabupaten/ Kota Sekolah Negeri, peringkat 2 Sekolah Negeri dan Swasta.

Tahun ajaran 2006/2007 peringkat 1 tingkat Kecamatan (Rayon) Sekolah Negeri, peringkat 1 Sekolah Negeri dan swasta. Selain itu juga peringkat 2 tingkat Kabupaten/ Kota Sekolah Negeri, peringkat 2 Sekolah Negeri dan Swasta.

Tabel II. Prestasi Akademik

NO	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2005 / 2006	Tahun 2006 / 2007
1	Pendidikan Agama	7.58	7.58
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7.51	7.54
3	Ilmu Pengetahuan Alam	7.22	7.58
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.72	7.70
5	Seni Budaya	7.78	7.86
6	Penjas, Olah Raga, dan Kesehatan	7.61	7.75
7	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.20	7.60
8	Bahasa Jawa	7.53	7.75
9	Conversation	7.43	7.60

(Sumber. Dok SMP Negeri 1 Singosari)

3. Angka Kelulusan dan melanjutkan

Tahun ajaran 2005/2006 jumlah peserta ujian 350 siswa, jumlah lulus 349, kelulusan 99.7 %, 1 siswa tidak lulus dikarenakan sakit dan 100% yang melanjutkan pendidikan. Sedangkan ajaran 2006/2007 jumlah peserta ujian 342, jumlah lulus 342, kelulusan 100 % dan 100 % yang melanjutkan pendidikan.

4. Lomba-Lomba

Tahun 2005/2006 juara ke 1 lomba English Festival tingkat Kabupaten atau kota, juara ke 3 lomba *Telling Storry* tingkat Kabupaten atau kota, juara ke 3

lomba Olimpiade Sains tingkat Kabupaten atau kota, juara ke 3 lomba Olimpiade Biologi tingkat Kabupaten atau kota. Sedangkan tahun 2006/2007 juara ke 3 lomba Olimpiade MIPA-biologi tingkat Kabupaten atau kota, juara ke 3 lomba Olimpiade MIPA-Biologi tingkat Kabupaten atau kota, juara ke 1 lomba Lingkungan Hidup tingkat Propinsi.

b. Prestasi Non Akademik

Tahun 2005/2006 juara ke 1 lomba Poster tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 2 lomba Cerdas Tangkas Pramuka tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 3 lomba Jelajah Alam Putra tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 1 lomba Jelajah Alam Putri tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 1 lomba Cerdas Tangkas Pramuka tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 1 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 2 lomba LP2A Putra tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 1 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 4 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 2 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, Juara ke 1 lomba Persial Diri tingkat Propinsi.

Sedangkan tahun 2006/2007 juara ke 3 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 2 lomba Bola Voli Putri tingkat Kabupaten atau Kota, juara ke 2 lomba Persial Diri tingkat Propinsi.

2. Konsep Pendidikan SMP Negeri 1 Singosari

a. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Singosari

1. Teradaptasinya kurikulum Internasional ke KTSP pada mata pelajaran IPA, Matematika, TIK dan Bahasa Inggris.
2. Meningkatnya nilai rata-rata ujian.
3. Meningkatnya Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Meningkatnya prestasi dalam lomba-lomba
5. Meningkatnya kompetensi siswa dalam Bahasa Inggris
6. Meningkatnya kompetensi siswa dalam ICT
7. Meningkatnya kompetensi siswa dalam menjalin hubungan tingkat Lokal maupun Global
8. Meningkatnya jumlah guru yang mengimplementasikan CTL dalam proses pembelajaran
9. Meningkatnya jumlah guru yang mampu menggunakan ICT dalam proses pembelajaran
10. Meningkatnya budaya Internasional
11. Meningkatnya kompetensi guru IPA, Matematika, dan TIK dalam bahasa inggris
12. Meningkatnya kompetesi guru IPA, Matematika, dan TIK dalam ICT
13. Meningkatnya kompetesi tenaga pendidik dan kependidikan dalam bahasa Inggris
14. Meningkatnya kompetesi tenaga pendidik dan kependidikan dalam ICT
15. Meningkatnya jumlah Media pembelajaran berbasis ICT

16. Meningkatnya media pengelolaan pendidikan berbasis ICT
17. Meningkatnya media bacaan dalam bahasa Inggris
18. Meningkatnya kualitas kantin
19. Meningkatnya luas tanah Sekolah
20. Meningkatnya pelaksanaan 7 k menjadi berbasis Internasional
21. Meningkatnya manajemen berbasis MBS
22. Meningkatnya mutu manajemen berbasis ISO (9001-2000)
23. Meningkatnya mutu manajemen berbasis ICT
24. Meningkatnya variasi sumber biaya pengelolaan Sekolah
25. Meningkatnya penilaian dari berbasis Nasional menjadi berbasis SBI

b. Kurikulum Pendidikan SMP Negeri 1 Singosari

Kurikulum SMP Negeri 1 Singosari adalah kurikulum **inovatif** yang selalu berkembang dengan melakukan berbagai pengayaan materi yang sesuai dengan pokok bahasan (tidak statis).

Fleksibel yaitu dalam pelaksanaanya tidak kaku, selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

Adaptif dan terbuka yaitu kurikulum SMP Negeri 1 Singosari selalu menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jadi kurikulum SMP Negeri 1 Singosari selalu menyesuaikan diri dengan perekembangan zaman.

Berkesinambungan dan berkelanjutan artinya kurikulum SMP 1 Singosari secara materi selalu berkesinambungan antar bidang studi dan berkelanjutan antar jenjang sejak dari jenjang yang paling tinggi.

C. Standar Mutu Guru

Guru adalah prosesor pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan, dari semua komponen pendidikan guru merupakan faktor yang terpenting karena guru adalah figur teladan siswa. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Singosari sangat memperhatikan kwalitas guru. Sebagai figur teladan siswa, seorang guru harus bertakwa kepada kepada Allah, berakhlak baik, berwawasan luas dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan.

Selain itu guru juga harus memiliki kelayakan akademis yaitu menguasai materi, terampil membuat rencana pembelajaran, terampil menggunakan multi media dan metode, terampil mengelola kelas, terampil mengevaluasi, kreatif dan terampil membuat laporan. Adapun jumlah guru SMP Negeri 1 Singosari yaitu 59 guru, diantaranya 53 orang yang berstatus sebagai guru tetap, 8 orang yang berstatus guru tidak tetap.

Tabel III. Standar Mutu Guru

NO	Aspek	Kompetensi	Standar Kwalitas
1	Figur teladan/ integritas	a. Beraqidah, akhlak baik b.Berwawasan luas dalam bidang ilmu agama maupun ilmu pengetahuan	Aqidah : 1. Mengikhlaskan amal untuk Allah ta'ala. 2. Mengimani rukun iman dan rukun islam. 3. Mensyukuri nikmat Allah. 4. Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah dan tidak bertahan kepada selain yang ditirunkannya. 5. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis serta keyakinan. Akhlaq : 1. Tidak takabur. 2. Memiliki Prinsip 3. Tidak Dusta 4. Tidak memotong pembicaraan orang lain. 5. Tidak menghina dan meremehkan orang lain. 6. Tegas, jelas dan santun dalam berkomunikasi. 7. Mampu menjalin kerja sama. 8. Mampu menempatkan diri dalam kelompok (sosislisasi). 9. Peka terhadap perubahan teman atau anak diik 10. Disiplin 1. Memperluas wawasan diri dengan sarana-sarana baru. 2. Memanfaatkan waktu untuk belajar.
2	Berkelayakan akademis/	a. Sesuai bidangnya	Guru : 1. tertib administrasi pengajaran.

	kreadibilitas	dengan kemampuan yang baik	2. Menguasai kompetensi guru : a. Menguasai bahan ajar. b. Mengelola program belajar mengajar. c. Mengelola kelas. d. Menguasai berbagai metode dan media atau sumber belajar. e. Menguasai landasan kependidikan. f. Mengelola interaksi belajar mengajar. g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling. i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. j. Melaksanakan penelitian sederhana guna keperluan pengajaran. k. Menanamkan nilai-nilai keagamaan. 3. Mampu berbahasa Inggris dengan TOEFEL> 500. 4. Memiliki sertifikat kompetensi atau profesi guru. 5. Mampu berfikir logis. Non Guru : 1. Menguasai bidang tugasnya. 2. Tertib administrasi.
		b. Improvisasi dan pengembangan materi	Mampu menciptakan media atau metode pembelajaran atau karya tulis yang inofatif persemester.
		c. Terampil membuat laporan	1. Selalu melakukan pelaporan hasil belajar dengan segera tanpa perintah. 2. Mampu membuat laporan dari setiap aktivitas yang telah dilakukan.
		d. Pengembangan diri atau profesi	Selalu meningkatkan kemampuan atau kwalitas diri dengnan mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan yang lainnya untuk kepentingan pendidikan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Singosari merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kebutuhan ruang yang cukup, kondisi dan situasi ruang yang nyaman serta perlengkapan yang memadai akan lebih mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan standar sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Singosari yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki fasilitas ICT per kelas per tingkat.
2. Tersambungnya semua ruang pendukung pendidikan dengan internet.
3. Setiap ruang laboraturium memiliki peralatan dan perlengkapan sesuai dengan spec.
4. Berlangganan majalah/ koran berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
5. Tersedianya buku-buku sumber belajar di perpustakaan yang berbahasa Inggris, untuk mata pelajaran MIPA dan TIK.
6. Tersedianya radio education.
7. Tersedianya CD pembelajaran pada mata pelajaran MIPA dan TIK Yang berbahasa Inggris.
8. Memiliki kantin yang dapat menampung pejajan secara memadai.
9. Luas tanah menjadi 10.000 m^2

e. Kepemimpinan dan Manajemen

Kepemimpinan dan manajemen lembaga pendidikan pada umumnya masih lemah dan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia. Oleh karena itu SMP 1 Negeri 1 Singosari selalu melakukan pemantauan kemampuan dan bakat serta semangat kader untuk dibina dan dilatih agar kemampuan kepemimpinan dan manajemennya dapat ditingkatkan sesuai dengan tugas yang diembannya. Seorang pemimpin harus mampu menjadi leader sekaligus manager supaya bisa mengelola dengan baik, sistem pengelolaannya harus jelas, terbuka, program jelas, mempunyai tahapan dan sistematis. Syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik adalah memiliki kharisma, beraqidah akhlak yang baik, berwawasa luas dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, SMP Negeri 1 Singosari membentuk struktur organisasi sekolah yang tersusun sebagaimana dibawah ini.(terlampir)

f. Litbang (Penelitian dan Pengembangan)

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu bagian penting dalan kegiatan pendidikan, tanpa litbang pendidikan akan berhenti dan tidak bisa mengikuti perkembangan lingkungan. Untuk bisa memenuhi harapan tersebut maka SMP Negeri 1 Singosari memerlukan para pakar pendidikan agar selalu dapat mencari trobosan-trobosan untuk mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. Disamping itu, litbang bisa mengantisipasi

perkembangan IPTEK, imtaq, pengembangan materi, pembuatan buku-buku dan membuat solusi aplikatif.

g. Kondisi Siswa

SMP Negeri 1 Singosari dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikan yang memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa lulusannya yang diterima disekolah menenngah atas unggulan. Sehingga hal ini sangat menarik perhatian masyarakat untuk berkompetisi menyerahkan anak-anaknya untuk belajar di SMP Negeri 1 Singosari sehingga dengan demikian jumlah siswa setiap tahunnya meningkat.

Untuk setiap tahunnya SMP Negeri 1 Singosari dalam penerimaan siswa menampung sebanyak 9 kelas VII, 8 kelas VIII dan IX, sehingga SMP Negeri 1 Singosari memiliki 25 kelas dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 983 siswa. Agar lebih jelas penulis sajikan lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Singosari Tahun Ajaran 2007/2008

No	SISWA	L	P	JUMLAH
1	VII	158	166	324
2	VIII	163	173	336
3	IX	160	163	323
			Jumlah	983

B. Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari

Dalam pendidikan formal (sekolah) peran serta seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangatlah besar peranannya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, seorang guru selalu memiliki peran aktif dalam usaha untuk membimbing dan membina siswanya, terutama dalam menciptakan suasana keberagamaan.

Untuk menunjukkan pengamalan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Singosari yaitu dapat dilihat pada berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi bidang aqidah, syariah, akhlak serta bentuk-bentuk motivasi guru agama dalam mengajar pendidikan agama Islam. Hal tersebut terbukti dengan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 30 April 2008 dengan menggunakan metode interview dan observasi serta penulis dapat menyimpulkan, bahwa kreatifitas guru agama Islam diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalitasnya untuk menciptakan pengamalan keagamaan dan pembelajaran yang kondusif bagi siswa SMP Negeri 1 Singosari, diantaranya adalah pengajaran ibadah, Ibu Masruroh selaku guru agama islam kelas VIII menyatakan bahwa:

> Suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ini ialah kegiatan yang mendorong supaya siswa terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kesimpulan bahwa siswa itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, selanjutnya mendorong agar siswa senang melakukan ibadah itu. Jadi pengajaran ibadah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang

> ibadah saja, tetapi yang lebih penting ialah siswa dapat beribadah dengan baik dan senang melakukan ibadah itu, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat karena shalat adalah ibadah yang paling jelas dalam menunjukkan bahwa seorang Muslim yang melaksanakannya telah memiliki iman yang kokoh.

Pengajaran ibadah ini termasuk dalam ruang lingkup pengajaran agama, maka rasa keagamaanlah yang diciptakan lebih dahulu. Sebab dengan situasi itu proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik selain itu juga dalam memilih bahan yang akan diajarkan, guru harus berorientasi kepada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum dan kepada anak yang akan menerima pelajaran. Bahan tersebut harus sesuai dengan fase perkembangan penghayatan keagamaan anak.

Siswa di SMP Negeri 1 Singosari masih sedikit sekali yang mengerjakan shalat berjama'ah dan shalat dhuha. Bagaimanapun juga siswa-siswi yang menganut agama Islam, sebagai konsekwensinya mereka harus mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu guru agama sebagai pelaksana pendidikan agama Islam berkewajiban mengarahkan siswa-siswinya untuk aktif menjalankan ibadah shalat tersebut.

Hal ini di benarkan oleh Ibu Masruroh selaku guru agama islam kelas VIII menyatakan bahwa :

> Memang benar sekali masih sedikit siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari yang memiliki kesadaran untuk menjalankan shalat bejamaah. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut dari pihak sekolah mengadakan kegiatan jumat yang mana siswa putra diwajibkan untuk mengikuti shalat jumat berjamaah di mushola sekolah sedangkan siswi putri diberikan pembinaan khusus keputrian. Dalam kegiatan ini pihak sekolah bekerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya seperti mengundang ustadz untuk mengisi kegiatan shalat jumat sedangkan untuk keputrian mengundang ustadzah untuk memberi pembinaan tentang agama atau dalam ilmu kesehatan pihak sekolah berkerjasama dengan bidan rumah sakit lavallet yang kebetulan

> alumni dari SMP Negeri 1 Singosari. Dari kegiatan tersebut siswa-siswi diberi bimbingan-bimbingan baik tentang ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Selain itu juga bagi siswa-siswi muslim diberi buku khusus kegiatan shalat yang nantinya dikumpulkan ke guru agama, dari sini diharapkan dapat menimbulkan sikap disiplin siswa dalam beribadah.

Kegiatan membaca Al-Qur'an (mengaji) termasuk salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai tersendiri bagi umat islam. Karena dengan mengaji tersebut setiap muslim akan mengenal wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang didalamnya terkandung petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, guru agama sering memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis karena bagaimanapun juga Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian penting bagi amalan ibadah setiap muslim. Selain itu juga Al-Qur'an sebagai obat untuk menghindarkan diri dari kegelisahan. Dengan membaca Al-Qur'an akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan manusia lebih tenang sehingga tidaklah berlebihan jika Allah memberikan pahala kepada orang yang mau mendengarkan setiap Al-Qur'an yang dibaca lebih-lebih bagi orang yang membacanya.

Ibu Masruroh mengungkapkan bahwa :

> Dengan pemberian tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis ini siswa diharapkan bisa memahami lebih dalam ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat oleh guru agama kelas VIII Bapak Muzakin bahwa :

> Dengan pemberian tugas menghafal seperti ini dapat mengaktifkan siswa supaya sering membaca Al-Qur'an serta mempermudah dalam proses belajar mengajar. Karena ketika menjelaskan tentang materi hukum-hukum islam siswa sudah bisa menyebutkan dalil yang berdasarkan Al-Qur'an dan

Hadis. Apabila siswa belum faham akan maknanya disini guru agama akan menjelaskan beserta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membangkitkan kesadaran beragama dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan keagamaan pihak sekolah mengadakan berbagai macam kegiatan seperti mengadakan shalat wajib berjamaah setiap hari jumat bagi siswa putra, dan keputrian untuk siswi putri. Selain itu juga pada hari sabtu merupakan hari khusus untuk pengembangan bakat dan minat di situ juga terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler termasuk TPQ.

Dalam kaitannya dengan kehadiran bulan Ramadhan sebagai bulan suci yang selalu dinanti-nantikan oleh seluruh ummat Islam karena rahmat dan maghfirah yang dijanjikan kepada hamba-Nya yang giat dan memperbanyak amalan-amalan ibadahnya.

Ibu Masruroh mengungkapkan bahwa :

> Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Singosari aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan pihak sekolah selalu mengadakan berbagai macam kegiatan yang wajib di ikuti oleh siswa-siswi khususnya yang beragama muslim. Seperti shalat tarawih berjamaah, buka bersama, pesantren kilat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari dalam menjalankan ibadah puasa di bulan suci ramadhan, selain itu juga diharapkan siswa selalu mensyukuri segala kenikmatan yang dilimpahkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membentuk kepribadian, akhlak dan moral siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Singosari Unggul Dalam Prestasi Berbasis Teknologi Berwawasan Global, Berpijak Pada Budaya Bangsa Berdasar Iman dan Taqwa.

Tentang sikap siswa jika bertemu guru dan teman-temannya. Terbukti pada kenyataannya setiap datang sekolah atau pulang sekolah jika bertemu guru selalu mengucapkan salam dan mencium tangan Bapak Ibu guru dan jika bertemu

teman selalu bertegur sapa serta berjabat tangan, apabila bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan seseorang tersebut menanyakan tentang tempat yang tidak ia ketahui khususnya mengenai sekolah dengan senang hati siswa tersebut mengantarkan sampai tujuan dan bertemu orang yang dimaksud. Selain itu juga siswa sering memperingatkan temannya jika melakukan kesalahan. Hal ini telah menunjukkan bahwa mereka peduli akan teman-temannya tidak mementingkan diri sendiri. Sesuai dengan ajaran islam bahwa diwajibkan sesama muslim untuk saling mengingatkan. Meskipun ada sebagian kecil yang tidak pernah mengingatkan karena hal ini disebabkan siswa takut akan ikut terkena hukuman juga atau menimbulkan kesalah fahaman sehingga timbul pertengkaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari selalu peduli akan arti kebersamaan sehingga jika ada teman yang melakukan kesalahan mereka selalu memperingatkan secara baik-baik tanpa menyinggung perasaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Singosari memiliki akhlak yang baik.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Orang pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua. Karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anaknya.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Adapun hasil interview dengan sebagian siswa kelas VIII A yaitu mereka menyatakan orang tuanya sering memberikan contoh guru yang baik itu yaitu sabar, kalau mengajar menyenangkan, tidak pernah memukul, selalu memberi nasehat-nasehat. Ada sebagian siswa yang menjawab tidak pernah karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi waktu untuk bersama dengan orang tua sedikit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa contoh guru yang baik yaitu guru mengajar bukan semata-mata menyampaikan materi saja tetapi yang paling penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada siswa sehingga bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan. Selain itu juga memiliki sikap yang bijaksana dan berwibawa.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Masruroh mengungkapkan bahwa :

> Dalam pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya), yang meliputi berbagai aspek hubungan seperti hubungan siswa dengan Tuhan, hubungan siswa dengan diri sendiri, hubungan siswa dengan orang lain, hubungan siswa dengan lingkungan dan lain sebaginya. Disini saya selaku guru agama Islam berkewajiban untuk mengajarkan perilaku yang baik dan tidak bosan-bosannya memberikan nasehat apabila ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan saya tidak langsung menasehatinya tetapi melakukan pendekatan terlebih dahulu dan menanyakan kenapa mereka berbuat seperti itu serta mendorong siswa atau memberi sugesti agar mau dan senang berbuat kebaikan.

Guru agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari selalu memberikan perhatian kepada siswa-siswinya dengan memberikan pengertian tentang baik buruk perilaku dan kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta pengarahan-

pengarahan yang membuat siswa senang mencerminkan perilaku yang baik sesuai ajaran islam.

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan siswa. Untuk melaksanakan hal tersebut guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan siswanya sehingga setiap langkah dalam proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

Guru agama di SMP Negeri 1 Singosari sering memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika siswa melakukan kesalahan. Memberikan peringatan itupun dengan hal yang mendidik tidak langsung memberikan hukuman pada siswa. Jika siswa tidak menghiraukan maka guru BP lah yang menangani. Dengan berbagai usaha-usaha seperti yang dilakukan oleh setiap guru yaitu melalui pendekatan psikologis siswa terlebih dahulu, menanyakan, memberikan arahan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru agama selalu menyarankan siswa untuk berteman dengan teman yang baik, bagaimanapun juga anak-anak didik selama masa perkembangannya itu mempunyai kehidupan yang tidak menentu karena disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor lingkungan. Siswa berhak memilih teman dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dari guru agama mereka akan dapat memilih teman yang sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa. Dalam hal ini guru agama memberikan perhatian khusus tentunya bekerja sama dengan guru-guru yang lain.

Untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, guru agama sering memberikan motivasi dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi siswa. Dalam situasi seperti ini proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, siswa menyenangi sekolah dan kalau siswa sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat. Karena sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang setiap terjadi proses belajar mengajar yang baik. Hal ini disebabkan adanya motivasi guru yang diberikan pada siswanya.

Dari hasil interview dengan salah satu siswa dari kelas VIIIA, VIII B, VIII D menyatakan bahwa guru sering memberikan motivasi dalam meyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengamalan keagamaan yaitu dengan memberikan hadiah atau juga dengan hukuman. Meskipun ada sebagian siswa yang menyatakan tidak pernah, tetapi guru agama berusaha supaya mereka mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam pendidikan Islam.

Sesuai dengan ungkapan Ibu Masruroh selaku guru agama Islam bahwa:

> Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maupun diluar jam pelajaran. Karena dengan begitu semangat mereka untuk belajar itu semakin banyak. Mungkin dengan begitu mereka merasa diperhatikan.

Selain itu juga yang membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran agama Islam adalah cara guru agama dalam menyampaikan materi, sikap guru terhadap siswa, dan pendekatan guru agama terhadap siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru agama di SMP Negeri 1 Singosari memiliki sikap, cara yang baik sekali

dalam melakukan interaksi dengan siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Tentang metode guru agama dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam agar siswa termotivasi guru agama menggunakan berbagai macam metode dan media. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa, dapat menumbulkan kesalahan persepsi dan juga semangat siswa untuk menangkap pesan yang disampaikan guru akan semakin berkurang. Karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu digunakan media untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung. Dengan begitu, tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Masruroh mengungkapkan bahwa :

> Dalam kegitan belajar mengajar pendidikan agama Islam ini, saya menggunakan berbagai multi media yang disesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi siswa. Jadi pada waktu mengajar tersebut saya tidak menggunakan metode saja tetapi dibarengi dengan menggunakan media supaya mereka lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Seperti, ketika mengajar tentang Iman Kepada Allah disini membuktikan akan kebesaran Allah dan meyakinkan siswa bahwa Allah itu benar-benar ada yaitu dengan cara memberi contoh peristiwa kejadian manusia, gempa sunami yang telah terjadi di Aceh, keajaiban-keajaiban lain yang terjadi pada alam sekitar. Hal ini bisa menggunakan media VCD, OHP atau gambar.

Dengan menggunakan berbagai media diharapkan siswa lebih memahami dan dapat menambah semangat mereka untuk belajar karena guru agama dalam

mengajar selalu dituntut untuk mendorong supaya mereka terampil dan mau melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar guru agama selalu membantunya, karena sifat dan karakter siswa itu berbeda-beda, guru agama tidak pernah memaksakan anak-anak untuk bercerita tentang kesulitannya. Tetapi guru agama tetap melakukan pendekatan dan selalu berpesan ketika selesai mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Masruroh yaitu bahwa :

> Saya sudah berusaha keras untuk membantu anak-anak jika mengalami kesulitan belajar maupun hal yang terjadi pada pribadi siswa itu sendiri. Karena sifat dan karakter siswa itu berbeda-beda, saya tidak pernah memaksakan anak-anak untuk bercerita tentang kesulitannya. Tetapi saya tetap melakukan pendekatan dan selalu berpesan ketika selesai mengajar jika ada kesulitan bisa ditanyakan, apabila waktunya tidak cukup bisa menemui ibu diluar jam sekolah. Dengan begitu mereka tidak akan merasa malu untuk menyampaikan permasalahannya.

Tentang bentuk motivasi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa yaitu mengajak siswa untuk shalat berjama'ah, selalu mengikuti kegiatan sosial, dan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan. Sesuai dengan ungkapan Bapak Muzakin selaku guru agama Islam, bentuk-bentuk motivasi ini diberikan agar siswa mampu mengamalkan serta menambah keimanan dan ketakwaan siswa atas kebesaran Allah yang telah dilimpahkan kepada mereka.

Jadi benar adanya bahwa bentuk-bentuk motivasi yang digunakan oleh guru agama yaitu mengajak siswa untuk shalat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sosial dan sebagian lagi siswa di beri bimbingan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

Sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu yang dilakukan oleh para guru ialah menanamkan prinsip-prinsip yang mengacu kepada nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan, serta norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik yaitu memiliki sikap-sikap tepat dalam melaksanakan segala hal dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sangat bermanfaat sekali dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan ungkapan Bapak Muzakin selaku guru agama Islam bahwa:

> Di SMP Negeri 1 Singosari ini selalu menerapkan kedisiplinan karena dengan begitu siswa semangat dalam belajar adapun hukuman tapi hukuman tersebut menddidik. Seperti jika siswa tidak masuk selama 3 hari lebih tanpa surat keterangan atau terlambat masuk kelas. Dalam hal ini pihak sekolah selalu memberi peringatan jika peringatan tersebut tidak dihiraukan maka pihak sekolah akan memanggil orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Singosari. Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan dengan Ibu Masruroh guru pendidikan agama Islam kelas VIII bahwa, materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari menggunakan kurikulum KTSP, operasionalnya dibawah naungan kepala sekolah dan sebagai pelaksana kurikulum dibawah pengawasan urusan kurikulum. Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari berkedudukan sebagai program pengajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari mulai kelas VII sampai kelas IX.

Beliau juga menjelaskan bahwa metode dan media yang digunakan adalah multi metode dan multi media yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Karena dalam realisasinya ternyata mendidik agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang lain atau ilmu umum, sebab mendidik agama adalah menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitik beratkan pembentukan pribadi anak, bukan semata-mata masalah intelek saja. Bahkan dalam pendidikan agama tersebut diharapkan sekaligus dapat mencapai tiga macam kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan pengertian lain, selain anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama, menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama, juga mendorong anak didik untuk mengamalkan ajaran agama.

Selain itu juga untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan guru maka harus diadakan evaluasi hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muzakin selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII bahwa ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program penngajaran. Ada beberapa macam evaluasi yang digunakan oleh guru agama di SMP Negeri 1 Singosari yaitu evaluasi harian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari hari baik diberitahukan dahulu ataupun tidak. Ulangan umum adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

C. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Singosari.

Berdasarkan hasil Interview yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII Ibu Masruroh bahwa untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, di dalam proses belajar mengajar seorang guru agama terlebih dahulu harus memperhatikan keadaan peserta didik seperti kegairahan dan kesediaan siswa belajar, membangkitkan minat peserta didik, menumbuhkan bakat dan sikap yang baik, mengatur proses belajar mengajar, mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan di luar sekolah. Karena hubungan dalam situasi belajar mengajar, kegairahan dan semangat belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh macam hubungan yang terjadi diantara peserta didik dan gurunya selain itu juga di SMP Negeri 1 Singosari terdapat beberapa macam agama yang dianut oleh siswa-siswinya.

Untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari guru pendidikan agama Islam memberi buku catatan khusus kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah. Apabila ada salah satu siswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka guru memberi catatan khusus atau pesan di dalam buku agar siswa termotivasi untuk meningkatkan shalatnya.

Selain itu juga ada beberapa teknik dalam memberikan motivasi yang dilakukan oleh guru agama agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam memotivasi yaitu apabila siswa ingin bekerja keras bila ia berminat terhadap sesuatu, ini berarti bahwa hasil belajar lebih baik bila siswa dibangkitkan minatnya, beberapa

usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa adalah *pertama*, membangkitkan kebutuhan pada diri siswa seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan. *Kedua*, pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak didasari oleh pengalaman yang sudah dimiliki. *Ketiga*, memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas disesuaikan dengan kesanggupan siswa. Bagi siswa yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik akan merasa putus asa. *Keempat,* menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode dalam mengajar. Guru agama juga mengusahakan siswa senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya, dan tidak menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama.

Bapak Fatkhul Muhaimin selaku kepala sekolah menjelaskan Adapun kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa yaitu diadakan pembinaan dan keputrian satu kali dalam seminggu setiap hari jum’at, yang mana siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalat jum’at disekolah dan siswi putri mengikuti kegiatan keputrian yang dibagi menjadi tiga kelas. Kegiatan setiap hari jumat ini juga bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan bimbingan seperti bagian kesehatan, para ulama dan lain-lain. Selain itu juga pada hari sabtu terdapat kegiatan khusus pengembangan bakat dan minat.

Manusia melakukan kegiatan tanpa memiliki sebuah kegiatan merupakan sebuah pekerjaan yang sia-sia. Demikian pula guru yang melakukan proses pembelajaran tanpa didasari keinginan, maka guru tidak akan mengerti mau dibawa ke mana anak didiknya untuk diarahkan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru agama Islam kelas VIII Bapak Muzakin yang ada di SMP Negeri 1 Singosari bahwa guru agama islam ketika melakukan kegiatan belajar tidak terbebani oleh kondisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan guru, buku guru. Hampir semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Singosari ini memiliki motivasi yang tinggi untuk menciptakan "out put" pendidikan di lembaganya tersebut menjadi insan yang berkualitas, minimal untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakatnya dengan bekal hati nurani yang terdalam. Guru di SMP Negeri 1 Singosari selalu menyampaikan dan memberikan bantuan dengan segi kemampuan yang ia miliki untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya agar selalu belajar dengan rajin dan terus menerus.

Pada kesempatan lain menurut Ibu Masruroh bahwa dasar kegiatan pembelajaran merupakan motivasi pada pribadi seorang guru dalam mengontrol hati nurani dan meninggalkan kepentingan pribadi. Sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidikan guru mempunyai pandangan bahwa segi aktivitas yang dilakukannya merupakan kehendak Allah, maka itu guru yang ada di SMP Negeri 1 Singosari memiliki sifat ikhlas dan berharap ridho Allah.

Dari hasil interview dengan guru agama Islam dan kepala sekolah ada beberapa upaya-upaya untuk membina perilaku dalam keagamaan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan anak didik dengan ibadah.

Salah satu cara guru agama islam untuk menggugah hati siswa rajin dalam melaksanakan ibadah hubungannya dengan Tuhan (seperti shalat, puasa dan lain-lain) atau ibadah dalam hubungan dengn manusia (seperti menghormati orang tua, guru, teman dan lain-lain) adalah dengan cara memberikan nasihat atau ceramah sesuai dengan isi materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu guru agama Islam mengadakan shalat berjamaah selesai jam pelajaran yang kadang disertai dengan ceramah isinya tentang kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan cara menakut-nakuti siswa tentang siksa akhirat dan dosa ataukah dengan menjanjikan pahala besar bagi mereka yang melaksanakan perintah Allah dengan cara ini secara tidak langsung siswa akan takut melakukan perbuatan terlarang dan akan menambah keimanan siswa terhadap Tuhannya. Mengarahkan anak dengan ibadah ini merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.

2. Mengarahkan Siswa Dengan Membaca Al-Qur'an.

Peranan guru agama islam dalam hal ini adalah dengan memberikan kegiatan tambahan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab Al-Qur'an di sini mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulis arab dengan baik dan benar, serta guru agama

membahas kandungan (arti) dari ayat tersebut diantaranya berisi tentang hukum-hukum Islam (perintah dan larangan) sehingga siswa mengetahui kandungan dari ayat tersebut dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berfikir siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang lagi, dan mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

3. Mengarahkan siswa dengan rasa dzikir kepada Allah.

Dzikir artinya mengingat keagungan Allah dalam semua kesempatan dimanapun ia berada, dengan mengingat Allah kita akanmensyukuri atas nikmat yang telah diberikan-Nya dan takut untuk berbuat dosa. Membiasakan siswa untuk berdzikir merupakan penunjang untuk meningkatkan kuwalitas akhlaknya kepada Allah dan banyak berdzikir juga dapat melebur dosa yang pernah diperbuat oleh manusia selama hidup di dunia. Mengarahkan siswa dengan berdzikir kepada Allah merupakan salah satu aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

4. Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dimasjid SMP Negeri 1 Singosari.

Mewajibkan siswa untuk membiasakan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT dan secara tidak langsung dalam diri siswa akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat mempererat ukhuwah islamiyah. Dengan sahalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga ia akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin

rajin dalam menjalankan shalat lima waktu. Mengnarhkan anak untuk shalat merupakan aplikasi dari materi pendidikan agama Islam.

5. Mengarahkan siswa dengan amalan sunah

Mengarahkan siswa dengan amalan sunah adalah membiasakan siswa untuk melakukan amalan tambahan selain fardhu antara lain :

a. Berkaitan dengan ibadah shalat sunah yaitu : shalat rawatib, dhuha, shalat hajat dan lain-lain. Peranan guru agama Islam disini membimbing siswa bagaimana cara melaksanakan shalat sunah tersebut dan surat-surat apa saja yang harus dibaca beserta doa-doanya. Materi ini diberikan pada waktu jam tambahan hari jumat dan sabtu. Tujuan diberikannya materi tambahan tersebut agar siswa mampu menerangkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa dengan amalan sunah merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.
b. Berkaitan dengan ibadah-ibadah puasa, misalnya puasa senin kamis, puasa enam hari dibulan syawal, puasa arafah dan masih banyak lagi. Dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan badah sunah ini, maka siswa akan mampu sedikit demi sedikit mengendalikan nafsunya untuk berperilaku yang menyimpang seperti, merokok, berkelahi karena mereka pada umumya tahu fungsi dari puasa yaitu mencegah diri dari perbuatan keji dan kotor. Dengan cara inilah secara tidak langsung dapat membentuk akhlak siswa yang baik karena semakin sering siswa melakukan amalan sunah. Maka kualitas imannya semakin bertambah dan ini akan berpengaruh terhadap kwalitas akhlak siswa dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor- faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberian fungsi guru agama Islam untuk memotivasi siswa dalam pengamalan keagamaan Di SMP Negeri 1 Singosari.

❖ Faktor Pendukung

Dari hasil interview yang diperoleh, faktor-faktor yang dapat mendukung tugas dan fungsi guru yaitu sebagai berikut :

a. Peranan para pendidik dalam memberikan materi yang selalu merencanakan sebelum pembelajaran yang baik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dan para pendidik selalu memberikan tauladan pada peserta didik.
b. Dalam lingkungan sekolah memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendukung tercapainya pembinaan akhlak. Sehingga harapan pendidikan untuk berakhlak mulia akan teralisasi meskipun tidak seratus persen.
c. Adanya kerja sama dari pihak kepala sekolah, karyawan dan para guru untuk membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Singosari mereka selalu mengawasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan apabila kasus yang terjadi dianggap menyimpang dari tata tertib sekolah langsung ada laporan untuk segera ditindak (dinasehati) oleh pihak yang terkait dan apabila kasus yang terjadi dianggap serius maka, tugas BP menyelesaikan kasus tersebut.
d. Adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis dan mengikat harus dipatuhi oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari tanpa terkecuali dan berlakunya sanksi bagi mereka yang melanggar tata

tertib tersebut. Fungsi dan tujuan dari tata tertib sekolah tersebut dapat membiasakan siswa untuk selalu hidup disiplin baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam berperilaku.

e. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam melakukan aktifitas tambahan misalnya ada masjid bagi siswa yang ingin shalat dhuha atau shalat berjama'ah dan sarana perpustakaan disediakan bagi siswa yang ingin menyalurkan bakatnya dalam membaca guna menambah wawasan siswa di bidang Ilmu Pengetahuan.

❖ Faktor Penghambat

a. Faktor keluarga siswa, maksudnya kurang adanya kesadarn dalam menerapkan ajaran islam yang dilakukan oleh orang tua siswa padahal segala tingkah laku orang tua cenderung ditiru anak. Adanya permasalahan keluarga (*broken home*) yang kadang dialami oleh keluarga anak yang bersangkutan sehingga anak terkadang jenuh dengan kondisi yang demikian dan akhirnya mencari perhatian yang negatif seperti merokok, suka bermain dan lain-lain. Ada juga orang tua mereka yang kurang mampu mengontrol tingkah laku anak karena disibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Orang tua cukup menyediakan uang yang diperlukan oleh anak tidak ditanya untuk keperluan apa. Jadi jangan disalahkan apabila anak yang seolah-olah pendiam tetapi hatinya berontak da dilampiaskan dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

b. Faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri karena kurang adanya kesadaran dalam menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, seperti melaksanakan shalat sebagaimana kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan.

c. Faktor lingkungan maksudnya orang tua, guru, anak didik akan menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran agama bilamana mampu bekerja sama dengan baik. Namun ada beberapa faktor lain yang menunjang kearah tersebut yaitu masyarakat dimana tempat mereka tinggal. Jika lingkungan sekitarnya kurang mendukung maka akan mengakibatkan anak didik terabaikan. Hal ini disebabkan tidak adanya teman yang dapat diajak bertukar pikiran tetang permasalahan keagamaan suatu misal anak didik ingin bisa untuk memperdalam dan memahami permasalahan keagamann lewat diskusi-diskusi dalam kegiatan keagamaan. Bilamana tidak tersedia media seperti ini akan mengakibatkan pemikiran anak didik tentang ajaran agama Islam yang terus berkembang akan mengalami kebuntuan.

Adapun upaya pemecahannya dari pihak kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa yaitu :

a. Kepala sekolah dan para gru SMP Negeri 1 Singosari selalu memberi pengarahan kepada siswa-siswi baik pada waktu upacara hari senin dan pada waktu kegiatan belajar mengajar dikelas.
b. Pihak kepala sekolah bekerja sama dengan para guru SMP Negeri 1 Singosari untuk mengumpulkan para wali murid untuk diberikan pengarahan agar memperhatikan anak-anaknya dalam bidang ibadah, bergaul dan belajarnya, yang biasanya dilakukan pada waktu pengembalian raport murid.
c. Adanya kerja sama dari pihak guru BP dan wali kelas dalam menyelasaikan kasus-kasus kenakalan yang terjadi dengan memberikan pengarahan dan nasehat pada anak yang bersangkutan tetapi apabila sifatdan kenakalan tersebut dianggap serius. Maka wali murid diberi surat panggilan oleh kepala sekolah dengan tujuan agar wali murid mengetahui tindakan menyimapang yang dilakukan oleh anaknya agar segera dibenahi dan dinasehati oleh orang tua wali murid.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruh agama yang benar dan perkembangannya dipimpin oleh ajaran islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang suatu perkara yang benar dan tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu serta menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar. Kesemuanya ini telah diwujudkan dalam syariat agama Islam berdasrkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah.

Peran agama dalam kehidupan sehari-hari :

- Agama memberikan bimbingan dalam kehidupan

Pengendalian utama kehidupan adalah kepribadiannya mencakup segala unsur-unsur pengamalan keagamaan dan keyakinan di dapatnya sejak kecil. Agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama akan menjadi bagian kepribadiannya itu akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Jadi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, serta mampu mengamalkan nilai-

nilai agama secara menyeluruh merupakan pusat kehidupan dalam menanamkan perilaku keagamaan dalam seluruh aspek.

Dengan demikian ajaran agama Islam mempunyai peran penting dalam menentukan segala aspek kehidupan dan juga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan perilaku.

- Agama adalah penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang sering dihadapi oleh seseorang adalah kekecewaan atau kegoncangan. Apabila kekacauan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, perasaan yang tidak berdaya dan penderitaan yang dialaminya menjadikan seseorang tersebut berpaling kepada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup. Dengan begitu yang dibutuhkan adalah keimanan kepada Tuhan dan pendekatan kepada Tuhan sehingga akan memiliki kepercayaan diri dan menghindari dari kesukaran yang dialaminya. Dari uraian tersebut akan dapat berhasil jika kekecewaan atau keguncangan jiwa memperoleh pembinaan melalui nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- Agama sebagai pengendali moral.

Pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengamalan keagamaan individu melalui kesadaran beragama dan pengalaman keTuhanan, ia akan menemukan kepribadiannya, ia pun akan menemukan prinsip dan orma pegangan hidupnya. Kesadaran agama itulah menjadi otonom, subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah laku merupakan pencerminan keadaan dirinya dalam penampilan dan kepribadiannya yang mantap. Kesadaran tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya pembinaan

khusus yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti bidang Aqidah, Syariah, Akhlak.

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan catatan dilapangan yang sudah dianalisis, sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bab terdahulu. Dengan demikian bukan data mentah yang tersaji tetapi merupakan pengelompokkan data sesuai dengan fokus ini yang terbagi dua bagian jawaban rumusan masalah yaitu *pertama*, pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dan *kedua* motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari. Untuk lebih jelasnya dari ke dua rumusan masalah tersebut diatas maka dapat dilihat dibawah ini :

1. Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari

Kualitas keagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajarnya dalam bidang pendalaman agama islam atau juga pengetahuannya tentang ajaran islam, tetapi juga ditentukan oleh pengamalan mereka terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penulis yang ditemui dilapangan, pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari sudah baik dalam bidang syariah aqidah dan akhlak hal ini terbukti dengan adanya hasil interview, observasi dan dokumentasi yaitu dapat dilihat pada waktu siswa menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, pondok ramadhan, sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya, dan lain sebagainya. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang dalam mengamalkan. Hal ini guru agama tetap

berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari agar senang dan ikhlas dalam mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi berbagai macam motivasi pada waktu proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dianjurkannya pengamalan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 1 Singosari adalah untuk menjadikan manusia generasi muslim yang sejati bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berguna bagi agama dan bangsa yang senantiasa hidup bahagia dunia dan akhirat.

Dalam pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari juga dapat dilihat pada waktu proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari, dapat dikatakan normal dan berjalan sebagaimana mestinya. Artinya, mekanisme pembelajaran, administrasi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan pengajaran sudah kondusif. Sekalipun sedikit ada hal yang kurang mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran semisal kurangnya kedisiplinan sebagian kecil para staf-staf administrasi. Namun dari sebagian besar para guru di SMP Negeri 1 Singosari menyadari bahwa hal itu kurang begitu banyak berpengaruh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi guru mempunyai persepsi, bahwa pasif tidaknya sebuah ruangan atau kelas gurulah yang memainkannya dengan menciptakan lingkungan yang aktif.

Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru

dengan anak didik, sehingga terciptalah lingkungan yang bernilai edukatif dalam kepentingan anak didik dalam belajar. Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya.

Berdasarkan hasil interview penulis dengan guru agama, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari menggunakan kurikulum KTSP, operasionalnya dibawah naungan kepala sekolah dan sebagai pelaksana kurikulum dibawah pengawasan urusan kurikulum. Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Singosari berkedudukan sebagai program pengajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Singosari mulai kelas VII sampai kelas IX.

Selain itu juga metode dan media yang digunakan adalah multi metode dan multi media yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Karena dalam realisasinya mendidik agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang lain atau ilmu umum, sebab mendidik agama adalah menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitik beratkan pembentukan pribadi anak, bukan semata-mata masalah intelek saja. Bahkan dalam pendidikan agama tersebut diharapkan sekaligus dapat mencapai tiga macam kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan pengertian lain, selain anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama, menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama, juga mendorong anak didik untuk mengamalkan ajaran agama.

Sedangkan untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan guru maka diadakan evaluasi hal ini diperkuat oleh Bapak Muzakin selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII bahwa ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Ada beberapa macam evaluasi yang digunakan oleh guru agama di SMP Negeri 1 Singosari yaitu evaluasi harian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan dahulu ataupun tidak. Ulangan umum adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

2. Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari

Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Dari hasil interview dengan guru agama Islam dapat diketahui bahwa yang paling berperan dalam belajar pendidikan agama Islam adalah siswa itu sendiri sedangkan guru dan alat-alat lainnya hanyalah merupakan alat bantu saja. Oleh sebab itu kalau guru akan mengajar, harus merencanakan kegiatannya dengan berpedoman kepada kenyatannya bahwa siswa ini tumbuh dan memiliki kemampuan belajar. Kebanyakan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1

Singosari ini berusia 12-15 tahun. Oleh sebab itu prinsip-prinsip agama yang diajarkan disekolah adalah hal-hal yang abstrak harus diajarkan sebagai interpretasi dari pengalaman secara relatif harus tumbuh dan menuju kematangan pada akhir pertumbuhan masa anak-anak. Sehingga *pertama*, siswa dapat mengucapkan perasaannya dengan berbagai bentuk sosial untuk mengutarakan curahan perasaan mereka. *Kedua*, siswa mempertahankan suatu kepercayaan yang pada umumnya bersifat perbuatan yang diperhitungkan menghasilkan hasil yang dapat diduga. *Ketiga*, siswa dapat melihat kenyataan lebih obyektif dan dapat memahami hubungan yang baik. *Keempat*, siswa dapat mengkompromikan sebagian hasratnya kedalam kepentingan kelompok tanpa merugikan orang lain.

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru agama dalam memberikan motivasi yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Individu

Dalam setiap individu mempunyai karakter tersendiri, begitu juga dengan masing-masing siswa mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda-beda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Dari perbedaan tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus mampu melakukan pendekatan individual dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Bila tidak, maka proses belajar mengajar tidak dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan yang optimal.

2. Pendekatan Kelompok.

Selain melakukan pendekatan individu, guru juga melakukan pendekatan kelompok, diharapakan dapat tumbuh kembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Karena anak didik memiliki sifat berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok itulah,guru dapat membina, mengarahkan, dan mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga terbina sikap kesetiakawanan di kelas.

3. Pendekatan edukatif

Apapun yang guru lakukan dan pengajaran dengan tujuan tidak lain adalah untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, gengsi, ingin ditakuti, dan lain sebagainya. Ketika penerapan proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah dapat mengondisikan siswa dalam kelas, sebagai antisipasi terjadinya keributan dalam kelas yang mengakibatkan tidak kondusifnya suasana belajar mengajar. Siswa yang melakukan kesalahan yakni membuat keramaian dikelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya tidak tepat memberikan sangsi hukuman yang bersifat fisik, karena tindakan sangsi fisik tidak bernilai pendidikan. Untuk guru-guru di SMP Negeri 1 Singosari melakukannya dengan sikap kedisiplinan yang kuat karena kedisiplinan merupakan kunci segala kesuksesan.

Pihak guru dan kepala sekolah saling bekerja sama untuk menciptakan suasana keagamaan disekolah yaitu dengan cara diadakan pembinaan dan keputrian satu kali dalam seminggu setiap hari jumat, yang mana siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalat jumat disekolah dan siswi putri

mengikuti kegiatan keputrian yang dibagi menjadi tiga kelas. Kegiatan setiap hari jumat ini juga bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan bimbingan seperti bagian kesehatan, para ulama dan lain-lain. Selain itu juga pada hari sabtu terdapat kegiatan khusus pengembangan bakat dan minat.

Jadi bentuk motivasi yang sering digunakan guru agama dalam meingkatkan pengamalan keagamaan adalah melalui pendekatan- pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa selanjutnya memberikan dorongan agar siswa senang melakukan hal yang diajarkan oleh guru yaitu dengan mengajak siswa untuk shalat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sosial dan sebagian kecil siswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

Dan, diperkuat oleh ungkapan Bapak Muzakin selaku guru agama Islam :

> Bentuk-bentuk motivasi ini diberikan agar siswa mampu mengamalkan serta menambah keimanan dan ketakwaan siswa atas kebesaran Allah, selalu mensyukuri segala kenikmatan yang telah dilimpahkan Allah kepada mereka. Jadi benar adanya bahwa bentuk-bentuk motivasi yang digunakan oleh guru agama yaitu mengajak siswa untuk shalat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sosial dan sebagian lagi siswa di beri bimbingan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

Adapun upaya-upaya guru agama Islam untuk membina perilaku dalam pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan anak didik dengan ibadah.

Salah satu cara guru agama islam untuk menggugah hati siswa rajin dalam melaksanakan ibadah hubungannya dengan Tuhan (seperti shalat, puasa dan lain-lain) atau ibadah dalam hubungan dengn manusia (seperti menghormati orang tua, guru, teman dan lain-lain) adalah dengan cara memberikan nasihat atau

ceramah sesuai dengan isi materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu guru agama Islam mengadakan shalat berjamaah selesai jam pelajaran yang kadang disertai dengan ceramah isinya tentang kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan cara menakut-nakuti siswa tentang siksa akhirat dan dosa ataukah dengan menjanjikan pahala besar bagi mereka yang melaksanakan perintah Allah dengan cara ini secara tidak langsung siswa akan takut melakukan perbuatan terlarang dan akan menambah keimanan siswa terhadap Tuhannya. Mengarahkan anak dengan ibadah ini merupakan implementasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

2. Mengarahkan siswa dengan membaca Al-Qur'an.

Peranan guru agama islam dalam hal ini adalah dengan memberikan kegiatan tambahan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab Al-Qur'an di sini mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulis arab dengan baik dan benar, serta guru agama membahas kandungan (arti) dari ayat tersebut diantaranya berisi tentang hukum-hukum Islam (perintah dan larangan) sehingga siswa mengetahui kandungan dari ayat tersebut dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berfikir siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang lagi, dan mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

3. Mengarahkan siswa dengan rasa dzikir kepada Allah.

Dzikir artinya mengingat keagungan Allah dalam semua kesempatan dimanapun ia berada, dengan mengingat Allah kita akanmensyukuri atas nikmat yang telah diberikan-Nya dan takut untuk berbuat dosa. Membiasakan siswa untuk berdzikir merupakan penunjang untuk meningkatkan kwalitas akhlaknya kepada Allah dan banyak berdzikir juga dapat melebur dosa yang pernah diperbuat oleh manusia selama hidup di dunia. Mengarahkan siswa dengan berdzikir kepada Allah merupakan salah satu aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

4. Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dimasjid SMP Negeri 1 Singosari.

Mewajibkan siswa untuk membiasakan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri siswa akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat mempererat ukhuwah islamiyah. Dengan sahalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga ia akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin rajin dalam menjalankan shalat lima waktu. Mengnarhkan anak untuk shalat merupakan aplikasi dari materi pendidikan agama Islam.

5. Mengarahkan siswa dengan amalan sunah

Mengarahkan siswa dengan amalan sunah adalah membiasakan siswa untuk melakukan amalan tambahan selain fardhu antara lain :

a. Berkaitan dengan ibadah shalat sunah yaitu : shalat rawatib, dhuha, shalat hajat dan lain-lain. Peranan guru agama Islam disini membimbing siswa bagaimana cara melaksanakan shalat sunah tersebut dan surat-surat apa saja yang harus dibaca beserta doa-doanya. Materi ini diberikan pada waktu jam tambahan hari jumat dan sabtu. Tujuan diberikannya materi tambahan tersebut agar siswa mampu menerangkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa dengan amalan sunah merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.

b. Berkaitan dengan ibadah-ibadah puasa, misalnya puasa senin kamis, puasa enam hari dibulan syawal, puasa arafah dan masih banyak lagi. Dengan mengarhkan siswa untuk melaksanakan badah sunah ini, maka siswa akan mampu sedikit demi sedikit mengendalikan nafsunya untuk berperilaku yang menyimpang seperti, merokok, berkelahi karena mereka pada umumya tahu fungsi dari puasa yaitu mencegah diri dari perbuatan keji dan kotor. Dengan cara inilah secara tidak langsung dapat membentuk akhlak siswa yang baik karena semakin sering siswa melakukan amalan sunah. Maka kualitas imannya semakin bertambah dan ini akan berpengaruh terhadap kwalitas akhlak siswa dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini, motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dapat dilihat pada keaktifan siswa waktu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah seperti kegiatan hari jumat yang mana siswa putra diwajibkan untuk mengikuti shalat jumat berjamaah di mushola sekolah sedangkan siswi putri diberikan pembinaan khusus keputrian, dari kegiatan tersebut siswa-siswi diberi bimbingan-bimbingan baik tentang ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Selain itu juga bagi siswa-siswi muslim diberi buku khusus kegiatan shalat yang nantinya dikumpulkan ke guru agama, dari sini diharapkan dapat menimbulkan sikap disiplin siswa dalam beribadah. Serta selalu mengikuti kegiatan sosial, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan. Dari kegiatan ini juga diharapkan siswa mampu mengamalkan serta menambah keimanan dan ketakwaan siswa atas kebesaran Allah, selalu mensyukuri segala kenikmatan yang telah dilimpahkan Allah SWT.
2. Motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari yaitu melakukan beberapa pendekatan- pendekatan

yang meliputi *pertama,* pendekatan individu dengan memahami karakter setiap peserta didik. *Kedua*, pendekatan kelompok dari sini diharapakan dapat tumbuh kembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. *Ketiga*, pendekatan edukatif apapun yang guru lakukan dan pengajaran dengan tujuan tidak lain adalah untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, gengsi, ingin ditakuti, dan lain sebagainya. Ketika penerapan proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah dapat mengondisikan siswa dalam kelas, guru agama di SMP Negeri 1 Singosari melakukannya dengan sikap kedisiplinan yang kuat karena kedisiplinan merupakan kunci segala kesuksesan. Selanjutnya memberikan dorongan agar siswa senang melakukan hal yang diajarkan oleh guru yaitu dengan memberikan hadiah atau pujian.

B. Saran-Saran

Berikut ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai pokok pikiran yang dapat penulis sumbangkan dengan harapan saran tersebut dapat bermanfaat bagi kita semua, yaitu:

1. Dalam setiap mengaplikasikan pengalaman belajar hendaklah sebelumnya lebih banyak lagi mengetahui karakteristik anak didik serta kondisi lingkungan, karena itu dapat menyesuaikan metode serta media mengajar yang cocok dengan kemampuan anak dan substansi materi yang akan diajarkan agar nantinya dapat mencapai hasil yang maksimal. Dan yang terpenting lagi menjaga kebersamaan antar komponen.

2. Memberikan support atau motivasi kepada anak didik untuk selalu kreatif dan inovatif dalam segala hal, agar mereka selalu percaya diri, sehingga mereka mampu menampakkan potensi dirinya dengan maksimal tanpa ada rasa grogi dan takut.
3. Menjaga kedisiplinan mengajar merupakan ujung tombak dalam sebuah kesuksesan terutama sebagai panutan terhadap anak didik dalam kesehariannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Uasaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Badung: PT Bumi Aksara.

Daradjat, Z. 1969. *Peran Agama Dalam kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurdin,Usman . 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

————————— . 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

————————— . 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media.

————————— , 2000. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Bahri, Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aly, Hery, Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Azhar, Muh Lulu. 1993. *Proses Belajar Mengjar CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV Pedoman Nasional.

Anshari, Hafi. 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabarya: Usaha Nasional.

Edi Musafak. 2004. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.

Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Mahmud, Junus.1968. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Al-Hidajah.

Ahyadi, Aziz Abdul. 2001. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Lexy, J. Moleong. 2002. *Metode pendidikan Kualitatf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. jakarta: PT Rineka Cipta

Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winarno, Surachmad. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi. 1982. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

UUSPN No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Hamzah, B.Uno. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khaeruddin, Mahfud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya Di Madrasah*. Jakarta: Nuansa Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan keagamaan siswa di SLTP Negeri 1 Singosari?
2. Metode apa yang dipakai oleh guru agama dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sehingga siswa termotivasi untuk belajar?
3. Media apa yang dipakai oleh guru agama dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sehingga siswa termotivasi untuk belajar?
4. Bagaimana motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SLTP 1 Singosari?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agama dalam membina pengamalan keagamaan siswa di SLTP Negeri 1 Singosari?
6. Kegiatan apa saja yang diadakan di SLTP Negeri 1 Singosari sebagai salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru agama dalam memberikan motivasi pengamalan keagamaam siswa?

PEDOMAN INTERVIEW
KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLTP Negeri 1 Singosari?
2. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan guru agama dalam memberikan motivasi pengamalan keagamaan siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan sekolah dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SLTP Negeri 1 Singosari?
4. Apa saja program sekolah dalam rangka meningkatkan pengamalan keagamaan siswa?
5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam memberikan motivasi pengamalan keagamaan siswa?

PEDOMAN INTERVIEW
SISWA SMP NEGERI 1 SINGOSARI

1. Bagaimana cara guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga anda termotivasi?
2. Kegiatan apa saja yang digunakan oleh guru agama untuk memotivasi anda dalam meningkatkan pengamalan keagamaan?
3. Apa yang membuat anda termotivasi dalam pembelajaran Agama Islam?
4. Apakah di SMP Negeri 1 Singosari menekankan kedisiplinan?

SMPN 1 SINGOSARI
JUNIOR HIGH SCHOOL
JL. RAYA 1 SINGOSARI (0341) 458059
21/09/2007 08:27:42

PENDAFTARAN SISWA BARU
SMP NEGERI 1 SINGOSARI
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI)
TAHUN PELAJARAN 2008/2009
Informasi lebih lanjut hubungi panitia PSB SBI SMPN 1 Singosari
Telp. (0341) 458059, 441449 Fax. (0341) 458059
Tanggal :
28, 29, 30 April 2008
dan 2,3 Mei 2008
Waktu :
pukul 08.00 - 12.00 WIB
(Jumat, 08 - 10.30)
26/04/2008 12:41:39

MUSHOLLA AL-IKHLAS
SMP NEGERI 1 SINGOSARI
PENGUMUMAN
LAPORAN KEHADIRAN

MOSQUE

KEUNGGULAN MASA
21/04/2007 08:38:29

20/09/2007 08:00:55

20/09/2007 10:49:03

20/09/2007 10:52:29

Dengan Semangat Maulid Nabi
SMPN 1 SINGOSARI
SINGOSARI, 21 APRIL 2007
21/04/2007 10:03:50

21/04/2007 10:14:52

05/10/2007 16:06:42

05/10/2007 17:02:54